

**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA KULINER
SEBAGAI PENDUKUNG PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM
(STUDI KASUS WISATA KULINER KAUMAN JOHAR)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Latip Atun Maisaroh

2105026080

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Latip Atun Maisaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimnaskah skripsi saudara:

Nama : Latip Atun Maisaroh

NIM : 2105026080

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Wisata Kuliner Sebagai Pendukung Perkembangan Pariwisata Halal dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Wisata Kuliner Kauman Johar)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 15 Mei 2025

Pembimbing I

Singgih Muhsan-tohadi, M.E.I

NIP. 198210312015031003

Pembimbing II

Arief Darmawan, M.P.d

NIP. 198804222020121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Latip Atun Maisaroh
NIM : 2105026080
Judul : STRATEGI PENGELOLAAN WISATA KULINER SEBAGAI
PENDUKUNG PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS WISATA
KULINER KAUMAN JOHAR)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal 4 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 23 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Eka Harisma W, S.Hum., M.Hum
NIP. 198803092020122006

Sekretaris Sidang

Singgih Muhammad Rohadi, M.E.I
NIP 198210312015031003

Penguji I

Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag
NIP. 196907082005011004

Penguji II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP 199104042020122005

Pembimbing I

Singgih Muhammad Rohadi, M.E.I
NIP 198210312015031003

Pembimbing II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah: 286)

“Orang tuamu menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan sampai mengecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, karya penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Sarmidi dan Ibu Rupi yang telah berusaha sekuat tenaga agar anaknya dapat duduk dibangku perkuliahan dan lulus dengan gelar Sarjana. Ucapan terimakasih yang tidak pernah terhenti karena Bapak dan Ibu selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk Kakak Perempuan satu-satunya, Nuril Khoirul Mudmainnah yang sudah memberikan suport, tak lupa juga kepada orang-orang baik disekeliling penulis yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis. Semoga semua kebbaikannya diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, dan kerendahan hati serta tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Strategi Pengelolaan Wisata Kuliner Sebagai Pendukung Perkembangan Pariwisata Halal dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Wisata Kuliner Kauman Johar)** tidak berisikan materi yang sudah pernah diteliti oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, namun mengandung pemikiran para pakar dan ahli yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 15 Mei 2025

Deklarator



Latip Atun Maisaroh

NIM. 2105026080

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penyusunan skripsi, transliterasi memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam mengubah istilah-istilah berbahasa Arab, seperti nama orang, judul buku, dan nama institusi yang awalnya ditulis dalam huruf Arab menjadi aksara Latin. Proses ini mengacu pada panduan yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, seperti yang diuraikan di bawah ini:

A. Konsonan

Dalam bahasa Arab, huruf-huruf digunakan untuk melambangkan konsonan, dengan beberapa di antaranya memanfaatkan tanda diakritik, sedangkan yang lain memadukan huruf dan tanda tertentu. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan huruf-huruf Arab beserta ekuivalensinya dalam aksara Latin melalui transliterasi:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbaik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah merupakan vokal panjang yang dilambangkan dengan harakat dan huruf:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ اَ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ِ اَ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
يَ...ُ اَ...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup: Ta'marbutah hidup, yang diberi harakat fathah, kasrah, atau dammah, ditransliterasikan sebagai "t."
2. Ta'marbutah mati: Ta'marbutah mati, yang diberi harakat sukun, ditransliterasikan sebagai "h."
3. Ta'marbutah pada akhir kata: Jika ta'marbutah terletak di akhir kata yang diikuti oleh istilah lain yang diawali dengan kata sandang "al" serta kedua istilah tersebut. tersebut dibaca terpisah, maka ta'marbutah tersebut ditransliterasikan sebagai "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam aksara Arab dilambangkan dengan simbol tertentu, diwujudkan dalam transliterasi dengan penulisan huruf bersangkutan secara berulang.

F. Kata Sandang

Dalam aksara Arab, kata sandang direpresentasikan melalui huruf ٱ (alif-lam) dan terbagi menjadi dua kategori:

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" digantikan dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.
2. Kata sandang yang diikutsertakan oleh huruf qamariyah ditransliterasikan berdasarkan kaidah dan pelafalan yang telah ditentukan. Baik dalam konteks huruf syamsiyah maupun qamariyah.

ABSTRAK

Wisata kuliner telah menjadi salah satu penggerak penting dalam sektor pariwisata, terutama dalam mendukung konsep pariwisata halal dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar dalam mendukung perkembangan pariwisata halal serta meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di kawasan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola wisata dan pelaku UMKM, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Kuliner Kauman mempunyai potensi sebagai pendukung perkembangan Pariwisata Halal dan memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Strategi pengelolaan Wisata Kuliner Kauman sebagai pendukung Pariwisata Halal dan peningkatan pendapatan UMKM yaitu dengan cara mengadakan event-event sebagai menarik pengunjung, dimana dalam menjalankan event-event tersebut panitia pengelola melakukan beberapa langkah, diantaranya yaitu : 1. *Planning* (perencanaan) 2. *Organizing* (pengorganisasian) 3. *Actuating* (pelaksanaan) 4. *Controlling* (pengawasan). Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan wisata, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pariwisata halal dan kesejahteraan pelaku UMKM.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Wisata Halal, UMKM

ABSTRACT

Culinary tourism has become one of the important drivers in the tourism sector, especially in supporting the concept of halal tourism and empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the management strategy of Kauman Johar Culinary Tourism in supporting the development of halal tourism and increasing the income of MSMEs in the area. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with tourism managers and MSMEs, and documentation studies. The results of this study indicate that Kauman Culinary Tourism has the potential to support the development of Halal Tourism and have a positive impact on increasing MSME income. The management strategy of Kauman Culinary Tourism as a supporter of Halal Tourism and increasing MSME income is by holding events to attract visitors, where in running these events the management committee takes several steps, including: 1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling. This study recommends the need for continuous innovation in tourism management, in order to make a greater contribution to halal tourism and the welfare of MSMEs.

Keywords: *Management Strategy, Halal Tourism, MSMEs*

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak lupa selalu kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa cahaya Islam hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak usaha dan bantuan moral maupun spiritual dari pihak lain. Penulis tidak bisa menyebutkan satu-persatu, namun untuk mewakilinya rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag beserta jajarannya atas terciptanya system pembelajaran dan perkuliahan yang memudahkan dan melancarkan penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A
4. Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I selaku Dosen Pembimbing I sekaligus selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arief Darmawan, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. A. Turmudi, SH., M. Ag selaku Dosen Penguji I, Ibu Jepri Nugrawiyati, M. Pd.I selaku Dosen Penguji II
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang terus mendoakan, memberikan kasih sayang dan berusaha sekuat tenaga agar mampu membuat penulis bisa duduk dibangku perkuliahan hingga lulus menjadi sarjana.
9. Keluarga penulis, terutama Kakak Perempuan satu-satunya Nuril Khoirul Mudmainnah yang telah memberi dukungan kepada penulis
10. KSPM Walisongo, yang sudah memberikan saya pengalaman yang sangat luar biasa dan memberikan saya kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi bagian darinya.
11. Teman seperjuangan dan orang-orang baik disekeliling penulis yang sudah menjadi motivasi dan selalu membersamai penulis
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semua amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 5 Mei 2025

Penulis,

Latip Atun Maisaroh

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Teori Pembangunan Ekonomi Schumpeter	22
B. Konsep Strategi Pengelolaan	23
1. Pengertian Strategi	23
2. Pengertian Pengelolaan	24
3. Strategi Pengelolaan.....	25
C. Teori Pariwisata	27
1. Definisi pariwisata	27
2. Komponen- Komponen Pariwisata	27
3. Jenis Jenis Pariwisata	29

D.	Konsep Pariwisata Halal	30
1.	Definisi dan konsep pariwisata halal	30
2.	Standar dan Kriteria Wisata Halal	31
3.	Aspek Pendukung Pariwisata Halal	32
4.	Syarat-Syarat Pelaksanaan Pariwisata Halal	33
5.	Komponen Pariwisata Halal	34
6.	Sumber Hukum Pariwisata Halal	35
E.	Teori Pendapatan	36
1.	Pengertian Pendapatan	36
2.	Pengertian Peningkatan Pendapatan	38
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut Ekonomi Islam	39
4.	Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
F.	UMKM	42
1.	Definisi (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM	42
2.	Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	43
3.	Peran UMKM dalam Perekonomian	44
BAB III GAMBARAN UMUM & OBJEK PENELITIAN.....		45
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1.	Letak geografis	45
2.	Sejarah Singkat Lokasi	45
3.	Latar Belakang berdirinya Wisata Kuliner Kauman Johar	45
4.	Struktur Kepengurusan	46
5.	Manajemen Pengelolaan	46
B.	Kondisi Wisata Kuliner di Alun-Alun Masjid Agung Semarang	47
1.	Jenis Kuliner yang ditawarkan	47
2.	Daya Tarik kuliner	48
3.	Fasilitas Wisata Kuliner Kauman Johar	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
A.	Strategi Pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar	51
B.	Potensi Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai Pendukung Pariwisata Halal	55
C.	Peran Wisata Kuliner Kauman Johar dalam meningkatkan Pendapatan UMKM	59
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Bersertifikasi Halal di Indonesia Terus Mengalami Peningkatan	3
Gambar 3.1 Klasifikasi produk yang dijual berdasarkan jenis	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sektor Makanan dan Minuman Halal Indonesia Menduduki Peringkat 2.....	2
Tabel 1.2 Persebaran UMKM di Kota Semarang	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi muslim terbanyak di dunia. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri mencatat, pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia 280,73 juta jiwa, dari jumlah penduduk tersebut terdapat 244,41 juta penduduk yang memeluk agama Islam, atau setara dengan 87,1% dari total penduduk Indonesia adalah umat muslim.¹ Banyaknya populasi umat muslim di Indonesia sehingga berpotensi besar untuk menjadi pusat perkembangan wisata halal atau wisata syariah.

Wisata halal atau sering disebut dengan wisata syariah adalah konsep pariwisata yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek perencanaannya, pelaksanaannya, dan pengelolaannya. Pariwisata halal merupakan alternatif baru dalam pengembangan pariwisata di Indonesia yang mengedepankan nilai budaya dan kaidah Islam tanpa menghilangkan keunikan dan kekhasan daerah.² Konsep pariwisata halal mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan makanan dan minuman bersertifikasi halal, fasilitas ibadah, hingga layanan yang mendukung privasi, seperti kolam renang dan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. selain itu aktivitas yang ada pada wisata syariah harus terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti perjudian, atau hiburan yang tidak sesuai dengan norma Islam. Pada saat ini Pariwisata Halal menjadi tren karena pesatnya perkembangan teknologi di berbagai dunia. Pariwisata tidak hanya menarik wisatawan Muslim, tetapi Pariwisata Halal juga banyak menarik perhatian wisatawan non-Muslim. Dengan perkembangan industri pariwisata global, pariwisata halal menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat, terutama di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan Turki.

Berdasarkan *State Of the Global Islamic Economy Report* (SGIER) 2022, secara global Indonesia memperoleh peringkat ke-4 dengan skor 68,5 poin. Jika dibandingkan dengan negara Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA yang menduduki peringkat satu, dua, dan tiga, nilai Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa

¹ Monavia Ayu Rizaty, "Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama Pada 2023," Data Indonesia, 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2023>.

² Sukanto et al., "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Halal Kebun Kurma Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan)," *Journal of Economics and Islamic Business* 3, no. 2 (2023): 82–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/maqashid>.

pengelolaan industri halal di Indonesia perlu diperhatikan dan dikembangkan lagi. Berikut ini posisi SGIER tahun 2022 berdasarkan sektor penopangnya:

Tabel 1.1 Sektor Makanan dan Minuman Halal Indonesia Menduduki Peringkat 2 Pada Tahun 2022

No.	Negara	GIEI	SEKTOR					
			Islamic Finance	Halal Food	Muslim Friendly Travel	Fashion	Pharma & Cosmetics	Media & Recreation
1.	Malaysia	207,2	426,9	123,4	193,5	46,0	83,9	97,3
2.	Saudi Arabia	97,8	218,6	56,6	69,2	19,3	34,3	29,7
3.	UEA	90,2	114,6	63,3	78,6	171,8	53,6	63,8
4.	Indonesia	68,5	91,0	71,1	58,0	68,0	46,3	26,8
5.	Turki	67,3	51,0	69,8	106,7	95,1	55,0	53,5
6.	Bahrain	66,7	121,9	44,5	89,3	18,6	29,4	30,1
7.	Singapura	65,0	45,0	57,8	107,1	48,3	107,9	78,5
8.	Kuwait	62,1	115,5	43,1	69,0	17,5	29,6	29,2
9.	Iran	56,0	90,3	48,1	52,1	25,4	42,3	24,9
10.	Jordan	51,8	72,1	51,3	58,4	19,3	44,6	25,71

Sumber : State of the Global Islamic Economy Report 2022 data diolah pada Desember 2024

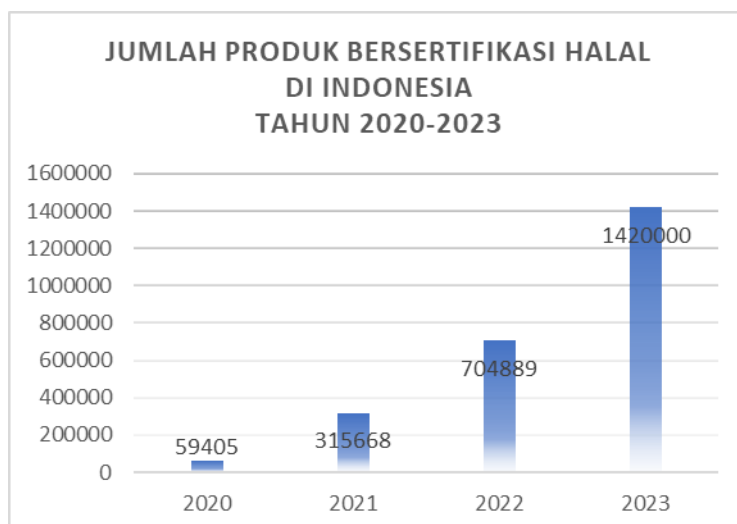
Berdasarkan tabel diatas, tampak jelas bahwa terdapat enam sektor yang berperan sebagai penopang industri halal dunia, sektor penopang tersebut yaitu sektor keuangan syariah, sektor makanan dan minuman halal, sektor pariwisata ramah muslim, sektor fashion halal, sektor farmasi dan kosmetik, serta sektor media dan rekreasi. Diantara enam sektor tersebut, sektor makanan dan minuman halal di Indonesia menduduki posisi paling tinggi dibandingkan sektor yang lain, yaitu berada di peringkat ke-2 setelah Malaysia dengan nilai 71,1 poin.³ Sektor makanan dan minuman merupakan keunggulan Indonesia, hal ini terjadi karena adanya peluang dari banyaknya makanan dan minuman khas di berbagai daerah Indonesia. Tingginya sektor tersebut membuktikan bahwa makanan dan minuman halal di Indonesia banyak diminati kalangan konsumen. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi

³ Reem El Shafaki, "State of the Global Islamic Economy Report 2022," Dinar Standard, 2022, <https://www.dinarstandard.com/post/state-of-the-global-islamic-economy-report-2022>.

Indonesia dalam upaya peningkatan makanan dan minuman halal agar mampu bersaing di pasar global.⁴

Jumlah produk bersertifikasi halal di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat drastis selama empat tahun terakhir. Hal itu dapat dilihat pada gambar bawah ini :

Gambar 1.1 Produk Bersertifikasi Halal di Indonesia Terus Mengalami Peningkatan



Sumber : https://data.goodstats.id/statistic/142-juta-produk-telah-bersertifikasi-halal-ri-di-tahun-2023-o0vjk#google_vignette data diolah pada Desember 2024

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2020 jumlah produk bersertifikasi halal di Indonesia sebanyak 59.405 produk. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan lima kali lipat lebih tinggi, sehingga mencapai 315.668 produk. Memasuki tahun 2022, jumlah produk bersertifikasi halal terus mengalami peningkatan, mencapai 704.889 produk. sedangkan ditahun 2023 mengalami peningkatan dua kali lipat, mencapai 1.420.000 produk.⁵

Banyaknya produk bersertifikasi halal di Indonesia dapat dibuktikan dengan meningkatnya penerbitan sertifikasi halal oleh lembaga yang berwenang, seperti Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin menyadari pentingnya sertifikasi halal untuk memastikan kehalalan produk mereka serta memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya masyarakat Muslim yang menjadi mayoritas di Indonesia. Selain itu, regulasi pemerintah yang mewajibkan sertifikasi halal bagi produk makanan, minuman, obat, dan kosmetik semakin mendorong pertumbuhan

⁴ Ferry Khusnul Mubarak and Muhammad Khoirul Imam, "Industri Halal Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Pemasaran Digital Dan Industri Halal* 2, no. 1 (2020): 55–64.

⁵ Agnes Z. Yonatan, "Jumlah Produk Bersertifikasi Halal RI," GoodStats, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/142-juta-produk-telah-bersertifikasi-halal-ri-di-tahun-2023-o0vjk>.

jumlah produk bersertifikat halal. Dengan adanya sertifikasi halal yang terus bertambah, konsumen pun semakin mudah dalam memilih produk yang terjamin kehalalannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Agama, penerbitan sertifikasi halal tahun 2022, jenis makanan dan minuman menduduki jumlah terbanyak, penerbitan 97% dari semua jenis produk, dikuasai oleh jenis produk makanan dan minuman.⁶ Hal ini mencerminkan bahwa permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman halal sangat tinggi. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini bisnis kuliner halal di Indonesia semakin berkembang pesat. Para pelaku usaha menghadirkan berbagai inovasi, variasi produk, serta mempertimbangkan lokasi dan kearifan lokal sebagai daya tarik utama. Misalnya, di daerah dataran tinggi dengan iklim dingin seperti Bogor dan Wonosobo, minuman hangat menjadi produk yang banyak diminati. Sementara itu, di wilayah pesisir pantai seperti Bali, hidangan seafood dan minuman segar lebih disukai oleh para pelanggan.⁷ Kuliner merupakan salah satu hal yang paling diminati oleh wisatawan ketika mereka mendatangi suatu daerah. Kuliner juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam hidup yang berhubungan langsung dengan konsumsi makanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tempat tentu saja memiliki keunikan dan kekayaan rasa yang menjadi khas dan tradisi lokalnya. Menurut survei Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sekitar 63% pemicu utama wisatawan melakukan kunjungan adalah wisata kuliner.⁸ Tingginya minat wisatawan terhadap kuliner menjadi alasan utama pesatnya perkembangan wisata kuliner di Indonesia.

Wisata kuliner adalah perjalanan yang melibatkan eksplorasi makanan dan minuman yang unik dan otentik dari suatu daerah, sehingga memungkinkan wisatawan untuk merasakan sensasi budaya yang lebih melalui kuliner. Setiap daerah di Indonesia memiliki hidangan khas yang menjadi identitas budaya tersendiri bagi daerahnya masing-masing. Wisata kuliner menjadi semakin populer karena menawarkan suasana yang autentik kepada wisatawan sehingga dapat menjelajahi lebih banyak keunikan rasa yang khas yang ada di Indonesia. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mempermudah akses informasi mengenai tempat-tempat kuliner, sehingga semakin banyak orang yang tertarik

⁶ Kementrian keuangan RI, "No Title," Kementrian keuangan RI, 2023, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM%2C kontribusi UMKM,hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perek.>

⁷ Fita Nurotul Faizah, "Eksistensi Bisnis Kuliner Halal Melalui Digital Marketing Di Era New Normal," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, no. 1 (2022): 85–98.

⁸ Yogi Eka Sahputra, "Sandiaga Uno Sebut 63 Persen Pergerakan Wisatawan Dipicu Wisata Kuliner," *Tempo.co*, 2024, <https://www.tempo.co/gaya-hidup/sandiaga-uno-sebut-63-persen-pergerakan-wisatawan-dipicu-wisata-kuliner-101707>.

untuk menjelajahi keanekaragaman kuliner Indonesia. Dengan demikian, wisata kuliner bukan hanya sekadar aktivitas menikmati makanan, tetapi juga merupakan cara untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya yang ada di Indonesia.⁹

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. termasuk di sektor pariwisata. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi bagi perekonomian. Oleh karena itu optimalisasi wisata kuliner halal dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan UMKM, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata syariah.

Jawa Tengah adalah salah satu Provinsi yang memiliki beraneka ragam UMKM terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, total UMKM di Jawa Tengah posisi per Triwulan I 2023 sebanyak 183.181 unit.¹¹ UMKM di Jawa Tengah merupakan bagian industri Nasional yang memiliki peran terhadap perekonomian.

Sebagai Ibu Kota Jawa Tengah, Kota Semarang juga tidak kalah akan dengan jumlah banyaknya UMKM, Terhitung pada bulan Desember 2024, total UMKM di Kota Semarang terhitung sebanyak 17.603, yang terdiri dari Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Mikro.¹² Persebaran UMKM di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Persebaran UMKM di Kota Semarang

No	Kecamatan	Skala Usaha			Total
		Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Mikro	
1	Pedurungan	224	3	3	2,818
2	Tembalang	84	-	2	1,702
3	Semarang Utara	92	3	2	1,683
4	Semarang Barat	83	3	1	1,424

⁹ Dina Yunita and Bella Agustina Manurung, "Culinary Tourism Travel Patterns In Medan City" 3, no. 1 (2023): 24–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.36983/tehbmv.v3i1.440>.

¹⁰ RI, "No Title."

¹¹ USAHA KECIL DAN MENENGAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS KOPERASI, "Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah," Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, n.d., [https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/public/uploads/statistik-1684993752.pdf#:~:text=JUMLAH UMKM,unit 67%2C616](https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/public/uploads/statistik-1684993752.pdf#:~:text=JUMLAH%20UMKM,unit%2067%2C616).

¹² Semarangkota.co.id, "No Title," n.d., https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/.

No.	Kecamatan	Skala Usaha			
		Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Mikro	Total
5	Semarang Tengah	52	2	1	1,312
6	Gayamsari	52	-	1	1,109
7	Semarang Timur	117	1	944	1,062
8	Semarang Selatan	44	2	967	1,013
9	Banyumanik	68	1	929	998
10	Genuk	56	2	861	919
11	Candisari	27	-	669	696
12	Ngaliyan	59	-	597	656
13	Gajahmungkur	35	1	582	618
14	Gunungpati	38	-	548	586
15	Mijen	44	2	526	572
16	Tugu	22	1	409	432
Jumlah		1,097	21	16,485	17,603

Sumber : DAFTAR UMKM KOTA SEMARANG (semarangkota.go.id) data diolah pada Desember 2024

Berdasarkan data dalam tabel diatas, dapat terlihat bahwa UMKM di Kota Semarang tersebar luas di 16 Kecamatan.¹³ Beberapa daerah memiliki potensi yang lebih tinggi, terutama di daerah yang strategis yang memiliki akses pasar yang luas. Selain itu daerah lain juga memiliki jumlah UMKM lebih sedikit karena faktor seperti keterbatasan insfrastruktur atau daya beli Masyarakat. Persebaran UMKM ini menunjukkan bahwa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian lokal.

Wisata Kuliner Kauman Johar adalah salah satu wisata kuliner yang berada di Alon-Alon Masjid Agung Semarang, tepatnya berada di Jalan Kauman, Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang berdekatan dengan Pasar Johar dan Masjid Agung

¹³ Dinas Koperasi dan UMKM, "Daftar UMKM Kota Semarang Tahun 2022," Satu Data Kota Semarang, n.d., <https://opendata.semarangkota.go.id/mk/dataset/daftar-umkm-kota-semarang-tahun-2022>.

Semarang. Wisata Kuliner ini dibuka sejak bulan Juli 2022 yang diresmikan secara langsung oleh Walikota Semarang Bapak Hendra Prihadi.¹⁴ Wisata Kuliner Kauman Johar dikelola oleh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang yang diketuai oleh Bapak K.H Khammad Ma'sum Alhaiz. Karena letaknya yang strategis, hal tersebut dapat menjadi potensi tersendiri untuk pengembangan wisata kuliner halal di Semarang. Kawasan ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya, oleh karena itu Kawasan ini sering dikunjungi oleh wisatawan domestic maupun mancanegara.

Wisata Kuliner Kauman Johar mberada di lokasi yang sangat strategis dimana wisata tersebut terletak di tengah kota Semarang sehingga banyak diminati oleh wisatawan, selain itu wisata ini juga menyediakan keanekaragam kuliner yang menarik, wisata ini juga memiliki nuansa sejarah yang kental tentu saja berpotensi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun internasional. Pelaku UMKM berperan sebagai penyedia utama dari berbagai macam keanekaragaman kuliner yang tawarkan. Pada tahun 2022 dimana pertama kali Wisata Kuliner tersebut dibuka, terdapat 62 pelaku UMKM yang bergabung sebagai pelaku usaha di Kawasan tersebut, padahal menurut keterangan terdapat sekitar 260-an pelaku UMKM yang mendaftar, namun berdasarkan penjelasan dari panitia pengelola wisata, terdapat keterbatasan tempat sehingga tidak dapat menampung semua pelaku UMKM yang mendaftar. Pada tahun 2023 terdapat 98 pelaku UMKM yang bergabung di Wisata Kuliner tersebut. Namun pada akhir tahun 2024 terjadi penurunan yang signifikan, dimana hanya tersisa 66 pelaku UMKM.

Fenomena tersebut terlihat sangat mengkhawatirkan, padahal dari 89% pelaku UMKM yang berada di Wisata Kuliner tersebut tidak memiliki lapak tetap untuk berjualan. Seharusnya mereka memanfaatkan wisata ini sebagai sumber penghasilan utama. Kenyataannya, meskipun pada tahun 2023 jumlah pedagang meningkat, pada tahun 2024 justru banyak yang memilih mengundurkan diri. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan wisata tersebut, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun sistem operasional, yang berdampak pada ketidakstabilan partisipasi UMKM. Oleh karena itu kondisi ini menciptakan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rahayu yang berjudul Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di

¹⁴ Afzal Nur Iman, "Festival Kuliner Kauman Diresmikan, Destinasi Baru Wisata Di Semarang," Detik Jateng, 2022, <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-6181940/festival-kuliner-kauman-diresmikan-destinasi-baru-wisata-di-semarang>.

Kabupaten Sumbawa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa eksistensi wisata kuliner menghadirkan pengaruh besar atas penghasilan penduduk sekitar, terutama bagi UMKM.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ivansyah Hafif, yang berjudul Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa terdapat faktor positif pengembangan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat, oleh karena itu diperlukannya perbaikan dan rencana pengembangan dan pembangunan untuk bisa membawa wisata halal menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunizar yang berjudul Analisis Potensi Pariwisata Halal Bagi Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Sabang menunjukkan bahwa pariwisata halal memiliki dampak bagi kesejahteraan pelaku UMKM yang diantaranya peningkatan pendapatan dan konsumsi pelaku usaha.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Dede yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah menunjukkan hasil bahwa pariwisata halal yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam pengalaman perjalanan, mampu memberikan dampak positif pada perekonomian secara berkelanjutan.¹⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf yang berjudul Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa wisata kuliner memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata, hal tersebut dapat meningkatkan daya Tarik wisata, memberdayakan ekonomi local, dan melestarikan budaya dan tradisi kuliner daerah.

Penelitian yang dilakukan Novindari yang berjudul Strategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM di Wisata Hutan Bambu Matador, Bekasi menunjukkan bahwa kehadiran obyek wisata dapat menambah pemasukan bagi UMKM meskipun belum secara signifikan dalam peningkatan perekonomian.¹⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya strategi pengelolaan wisata kuliner sebagai pendukung pengembangan pariwisata halal dan

¹⁵ Rahayu Sri, Diatmika I Putu Gede, and Wahyu Haryadi, "Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Saliper Di Kabupaten Sumbawa," *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 5, no. 1 (2022): 1–8, <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl>.

¹⁶ Muhammad Yunizar, "Analisis Potensi Pariwisata Halal Bagi Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kota Semarang," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh*, 2022.

¹⁷ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," *Journal Of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26043.

¹⁸ Novindari Sari Utami et al., "No Title Strategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Wisata Hutan Rambu Matador, Bekasi," *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 1 (2024): 326–35, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.980>.

peningkatan pendapatan UMKM. Oleh karena itu Peneliti mengajukan judul “**Strategi Pengelolaan Wisata Kuliner Sebagai Pendukung Perkembangan Pariwisata Halal dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Wisata Kuliner Kauman Johar)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan dalam pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai pendukung perkembangan pariwisata halal dan peningkatan pendapatan UMKM?
2. Bagaimana potensi Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai pendukung perkembangan pariwisata halal?
3. Bagaimana peran Wisata Kuliner Kauman Johar dalam meningkatkan pendapatan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuarikan sebelumnya, Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui strategi pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai pendukung perkembangan pariwisata halal dan peningkatan pendapatan UMKM
2. Mengetahui potensi Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai pendukung perkembangan pariwisata halal.
3. Mengetahui peran Wisata Kuliner Kauman Johar dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh penulis, tetapi juga oleh para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan ekonomi islam, khususnya dalam konteks yang berkaitan dengan pengelolaan wisata sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran dan menambah wawasan.
- b. Bagi pihak akademik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya..
- c. Bagi pengelola wisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pengelolaan wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian literatur yang bersumber dari berbagai penelitian sebelumnya. Bagian ini menyajikan secara terstruktur temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

Berikut ini penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam tinjauan pustaka penelitian ini antara lain:

1. Sri Rahayu, Putu Gede Diatmika, Wahyu Haryadi, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa” tahun 2021. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM wisata kuliner masih perlu melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan mutu dan daya tarik, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Eksistensi wisata kuliner Saliper Ate menghadirkan besarnya pengaruh atas penghasilan penduduk sekitar. hadirnya wisata kuliner ini menghadirkan besarnya pengaruh kebermanfaatan sendiri bagi penduduk lokal khususnya bagi UMKM karena terdapat peningkatan pendapatan¹⁹. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti wisata kuliner sebagai pendukung perekonomian UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya berfokus pada potensi wisata kuliner, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan yang optimal agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.
2. Ade Eko Setiawan, Heni Noviarita, Hanif, pada jurnal yang berjudul “Potensi dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung” tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan

¹⁹ Sri, Gede, and Haryadi, “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Saliper Di Kabupaten Sumbawa.”

menggunakan teknik pengamatan lapangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa potensi yang dimiliki destinasi wisata pisang KUB Telo Rezeki Segala Mider Kota Bandar Lampung telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal. Keberadaan pariwisata syariah dapat menyokong pertumbuhan ekonomi dengan menghidupkan industri kreatif Masyarakat²⁰. Persamaan penelitian ini yaitu dalam hal objek kajian, yaitu pengembangan kuliner halal sebagai bagian dari pariwisata halal dan fokus kestrategi pengembangan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya lebih fokus ke potensi pariwisata halal dan dapat menyokong pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan yang optimal agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.

3. Agung Zulfikri¹, Yusuf Iskandar pada jurnal yang berjudul “Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi” tahun 2022. Hasil penelitian ini yaitu strategi pengembangan UMKM industri Kuliner di kawasan pesisir pantai ujung genteng, secara prioritas yaitu peningkatan kemampuan dan inovasi pelaku usaha dengan membuat menu baru di dalam kuliner untuk mengoptimalkan potensi SDA dan potensi pasar, kerjasama dengan media agar dapat memberikan informasi ke khalayak banyak bahwa pesona Pantai ujung genteng tidak kalah indah dengan pantai - pantai yang lainnya, peningkatan peran masyarakat yang mengelola industri kuliner sangat penting guna memperkenalkan makanan khas pesisir pantai ujung, serta pemanfaatan program KUR dan kredit mikro untuk peningkatan pelayanan sarana prasarana dan inovasi produk demi meminimalisasi kerugian dan inovasi produk demi meminimalisasi kerugian dan memanfaatkan potensi pasar.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama berfokus pada strategi pengembangan bisnis kuliner. Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu fokus ke strategi pengembangan UMKM industri Kuliner, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan yang optimal agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.

²⁰ Ade Eko Setiawan, Heni Noviarita, and Hanif, “Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 7 (2023): 3065–71.

²¹ Zulfikri Agung and Yusuf Iskandar, “Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 1, no. 1 (2022): 42–49.

4. Sukamto, Alimatul Farida, Muhammad Fahmul Iltiham pada jurnal yang berjudul “Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Halal Kebun Kurma Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan). Hasil penelitian ini adalah keberadaan wisata halal di perkebunan kurma memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat karena pengembangan kawasan wisata halal ini membuka peluang kerja dan juga menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi masyarakat lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pariwisata halal dan berfokus pada peningkatan ekonomi Masyarakat. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya membahas tentang potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan ekonomi, jika penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan yang optimal agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.
5. Febrian Maulana Putra, pada skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (Studi pada Sentra Kuliner Provinsi Lampung)” tahun 2024. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi wirausaha di bidang kuliner halal, sehingga masyarakat lebih mampu mengembangkan usaha kuliner halal secara berkelanjutan. Implikasi dari kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha di sektor kuliner, khususnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kuliner halal.²² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus ke strategi pengembangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah kuliner halal sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek pada wisata kuliner.
6. Muhammad Iqbal, Aulia Farhanuddin Rambe, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Potensi Industri Makanan Halal Sebagai Pendukung Pariwisata Syariah Di Kota Yogyakarta” tahun 2023. Hasil dari penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa Industri Makanan Halal bisa dijadikan sebagai pendukung Pariwisata Syariah di Kota Yogyakarta. Karena Kota Yogyakarta memiliki potensi-potensi yang sangat banyak. Seperti, penginapan makanan, biro perjalanan dan fasilitas-fasilitas yang ada untuk

²² Febrian Maulana Putra, “Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung (Studi Pada Sentra Kuliner Provinsi Lampung),” *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 2024.

wisatawan muslim. Serta, potensi-potensi yang ada bisa menjadi salah satu pendukung pariwisata syariah di Kota Yogyakarta.²³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lingkup makanan halal sebagai pendukung pariwisata halal. Perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian sebelumnya objek utamanya industri makanan halal, sedangkan pada penelitian ini objek utamanya wisata kuliner.

7. Ira Mayasari, Adrian Sesar Pasaribu, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Pontianak Kalimantan Barat” tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata kuliner Kota Pontianak memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak. Melalui bantuan pemerintah berupa pembinaan untuk mempertahankan dan melestarikan makanan khas Kota Pontianak menjadi salah satu produk unggulan. Dengan mengangkat makanan khas sebagai icon, wisata kuliner menjadi salah satu keunggulan di sektor pariwisata Kota Pontianak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama berfokus pada wisata kuliner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu berfokus pada wisata kuliner yang memiliki potensi untuk dikembangkan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pengelolaan yang agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.
8. Laela Monika, pada skripsi yang berjudul “Pariwisata Syariah Melalui Wisata Kuliner Halal untuk Pengembangan UMKM di Surabaya”. Potensi pasar untuk industri halal food di Indonesia mengalami perkembangan pesat. menjaga kualitas kehalalan produk makanan merupakan salah satu cara agar dapat bersaing dengan Negara lain dalam industri makanan halal. Kualitas kehalalan produk dapat ditingkatkan melalui adanya peran MUI dalam penerbitan sertifikasi halal. Di Surabaya tingkat kesiapan sebagai destinasi kota wisata sangat perlu ditingkatkan dari segi kepercayaan, kenyamanan, pelayan informasi, dll. Untuk pengoptimalannya peran pemerintah dan masyarakat terhadap halal food juga harus ditingkatkan.²⁴ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas lingkup perkembangan pariwisata halal melalui wisata kuliner. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih ke menganalisis tentang perkembangan pariwisata syariah dan UMKM melalui wisata kuliner,

²³ Muhammad Iqbal and Aulia Farhanuddin Rambe, “Analisis Potensi Industri Makanan Halal Sebagai Pendukung Pariwisata Syariah Di Kota Yogyakarta,” *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 6, no. 2 (2023): 67–75.

²⁴ Lela Monika, “Pariwisata Syariah Melalui Wisata Kuliner Halal Untuk Pengembangan UMKM Di Surabaya,” *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, n.d.

sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pengelolaan wisata kuliner agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.

9. Diyah Ulhaq, dalam skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Kuliner Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Gading” tahun 2023. Hasil penelitian ini yaitu Pantai gading memiliki potensi pengembangan kuliner halal seperti makanan atau kuliner-kuliner yang terjual di sana semua sudah memiliki sertifikasi halal, yaitu seperti macam olahan ikan dan kuliner khas Lombok yaitu pelecing dan lain sebagainya. peran pengelola menjadi factor utama dalam mengembangkan destinasi wisata menjadi wisata kuliner halal salah satu contoh yang dilakukan oleh pemerintah kota mataram dalam mendukung hal ini yaitu dengan memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikasi halal sebesar Rp 2 jt/UMKM.²⁵ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada pengembangan kuliner halal untuk meningkatkan ekonomi. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu membahas tentang potensi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini ini fokus pada strategi pengelolaan agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.
10. Amalia Mukhtari, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Wisata Kuliner di Kawasan Pantai Pandana Lombok Utara (Studi Kasus Terhadap Kelompok Usaha Masyarakat Di Pantai Pandanan)” tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu a pengelolaan wisata kuliner ikan bakar di kawasan Pantai Pandanan menggunakan bentuk pengelolaan yang mempertahankan lingkungan dan kearifan lokal dengan metode personal selling. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan wisata kuliner tersebut di antaranya adalah kebutuhan ekonomi dan kesadaran para masyarakat akan potensi pariwisata yang dimiliki daerah mereka khususnya usaha kuliner di kawasan pantai.²⁶ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada pengelolaan wisata kuliner. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian menganalisis secara mendalam tentang pengelolaan pariwisata kuliner. Sedangkan pada penelitian ini ini

²⁵ Diyah Ulhaq, “Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading,” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram*, 2023.

²⁶ Amalia Mukhtari, “Analisis Pengelolaan Wisata Kuliner Di Kawasan Pantai Pandana Lombok Utara (Studi Kasus Terhadap Kelompok Usaha Masyarakat Di Pantai Pandanan)” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

fokus pada strategi pengelolaan agar dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan membantu peningkatan pendapatan UMKM.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Nasution menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat studi yang mencakup pelaku dan lokasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk diobservasi. Pemilihannya perlu didasarkan pada alasan yang jelas agar peneliti dapat mengungkap informasi yang bernilai.²⁷

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wisata Kuliner Kauman Johar, Jalan Kauman, Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Wisata Kuliner Kauman Johar adalah salah satu wisata kuliner halal di Semarang yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena dapat mendukung perkembangan pariwisata halal dan dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai terhitung bulan September 2024 sampai Mei 2025.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk menjelaskan tingkah laku, persepsi, dan motivasi secara holistik dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode alamiah.²⁸ Penelitian kualitatif mampu menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau tulisan yang diperoleh dari informan serta pengamatan terhadap perilaku dan fenomena tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan yang sistematis mengenai fakta, fenomena, atau peristiwa yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan pertanyaan 5W 1H, yaitu *who*, *what*, *when*, *why*, dan *how* (teknik pertanyaan : siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana).²⁹

²⁷ S Nasution and 2003, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, n.d.).

²⁸ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2005).

²⁹ Dita Rahmah Siahaan, "Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang memfokuskan pada objek berupa fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Dengan karakteristik tersebut, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.³⁰ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai konteks situasi terkini, termasuk dinamika interaksi sosial yang meliputi level individu, kelompok, institusi, maupun masyarakat secara keseluruhan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti.³¹ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara wawancara terhadap pengelola wisata, pelaku usaha, pengunjung/wisatawan, dan dinas terkait. Tujuan peneliti menggunakan data ini yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang keadaan Wisata Kuliner Kauman Johar dalam mendukung perkembangan pariwisata halal dan peningkatan pendapatan UMKM.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber tidak langsung, dimana peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa berbagai literatur seperti publikasi penelitian terdahulu, karya ilmiah (jurnal dan buku), serta dokumen-dokumen resmi yang relevan.³² Data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data primer yang kurang akurat sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan serangkaian teknik sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sebagai komponen fundamental dalam metodologi penelitian, teknik ini berperan penting dalam menjamin validitas dan reliabilitas data. Pada hakikatnya, pengumpulan

³⁰ Mohammad Rheza Firmansyah, "Potensi Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023.

³¹ Sugiyono, *Metodoe Penelitian Kuantitaif, Kualittaitf, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

³² Sugiyono.

data menjadi elemen penting dalam penelitian karena data yang akurat merupakan pondasi utama dalam pencapaian tujuan penelitian.³³

Penelitian yang baik membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi dan interaksi dimana terdapat satu pihak berperan sebagai (pewawancara) mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari pihak lain (interviewee).³⁴ Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu pihak pengelola wisata, pelaku usaha serta para pengunjung di Wisata Kuliner Kauman Johar.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan cermat dan terstruktur terhadap fenomena atau objek tertentu dalam setting penelitian.³⁵ Untuk memperoleh data penelitian, peneliti perlu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap fenomena yang relevan dengan fokus studi. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan di Kawasan Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai lokus penelitian. Kauman Johar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui berbagai catatan tertulis dan visual seperti buku, arsip, data numerik, gambar serta laporan-laporan pendukung lainnya.³⁶ Pada penelitian ini sumber data dokumentasi diperoleh dari berita, dokumen pemerintah, dokumen pengelola, dan data tersimpan di internet lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu prosedur sistematis dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memperjelas karakteristik data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data terdiri dari tiga komponen utama yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

³³ “Teknik Pengumpulan Data, Pengertian, Jenis Dan Contohnya,” *Kabar Harian*, n.d., <https://kumparan.com/kabar-harian/teknik-pengumpulan-data-pengertian-jenis-dan-contohnya-23Q6c5wf5rP>.

³⁴ Amitha Shofiani Devi et al., “Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas,” *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/masman.v2i2>.

³⁵ Devi et al.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007).

verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini saling berhubungan dan saling terkait,

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses analitis yang melibatkan seleksi dan konsentrasi pada aspek-aspek esensial yang relevan dengan fokus penelitian. Data lapangan yang terkumpul dalam bentuk deskripsi naratif akan terus berkembang seiring berjalannya penelitian. Proses reduksi mencakup klasifikasi data, sintesis informasi, identifikasi tema, dan pemilahan pola, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih terstruktur dan memfasilitasi pengumpulan data lanjutan.

Secara sederhana, reduksi data merupakan proses merangkum informasi, menyeleksi unsur-unsur esensial, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci guna menyederhanakan data lapangan.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian informasi menjadi bentuk yang sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai format termasuk deskripsi naratif, matriks analitis, diagram alur, jaringan konseptual, maupun bagan visual. Pada studi ini, penyajian data dilakukan melalui konstruksi teks naratif dan pemetaan konseptual yang bersumber dari triangulasi data wawancara, observasi, dan dokumen. Penyajian data dilakukan agar dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kalimat singkat, jelas, dan mudah dimengerti. Proses ini melibatkan peninjauan berulang untuk memastikan kebenaran kesimpulan tersebut, terutama terkait dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, serta perumusan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang

ditetapkan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Hal ini disebabkan oleh sifat rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan.³⁷

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran pada suatu data. Pada penelitian kualitatif data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan fakta yang sebenarnya terjadi di objek penelitian. Uji keabsahan data mempunyai peran penting dalam penelitian kualitatif guna memastikan tingkat kepercayaan (*credibility*) temuan penelitian. Ketika peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti dengan metode yang sesuai, maka temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara komprehensif. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid, peneliti menerapkan konsep *credibility* melalui teknik triangulasi.³⁸

Menurut William Wiersma, konsep triangulasi dalam uji kredibilitas merujuk pada proses verifikasi data dari beragam sumber dan waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi bukan untuk membuktikan kebenaran mutlak dari suatu fenomena, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap temuan penelitian. Adapun macam-macam triangulasi yaitu :³⁹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan melalui proses verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Kemudian data dari berbagai sumber ini diolah melalui tahap deskripsi dan kategorisasi untuk mengidentifikasi persamaan pandangan, perbedaan data, serta temuan-temuan khusus yang muncul dari beragam sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama melalui penerapan metode pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian divalidasi menggunakan Teknik observasi, studi dokumen, atau penyebaran kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

³⁷ Sugiyono, *Metodoe Penelitian Kuantitaif, Kualittaif, Dan R&D*.

³⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Risdakarya, 2007)., hlm. 320

³⁹ Sugiyono, *Metodoe Penelitian Kuantitaif, Kualittaif, Dan R&D*., hlm. 247-252

Triangulasi waktu merupakan aspek penting dalam menentukan kredibilitas data penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan pada pagi hari saat responden berada dalam kondisi segar cenderung menghasilkan data yang lebih reliabel. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang melalui berbagai metode pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menerapkan berbagai perspektif teoritis dalam menganalisis data. Penggunaan berbagai teori dapat membantu memberikan pemahaman lebih baik saat menginterpretasikan temuan penelitian.

Pada penelitian ini, dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk Agar lebih mudah memahami topik yang dibahas dalam penelitian ini, diperlukan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai panduan dan kerangka kerja dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari beberapa komponen, yaitu sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan dari dosen pembimbing, halaman pengesahan, bagian motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, penjelasan mengenai lambang dan singkatan, serta abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terletak pada bagian awal, yang terdiri dari beberapa komponen penting meliputi latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan studi literatur yang mencakup tinjauan terhadap temuan-temuan akademis sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dibahas pula kerangka konseptual yang meliputi definisi pariwisata, konsep wisata halal, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III : GAMBARAN UMUM & OBJEK PENELITIAN

Bab ini merupakan laporan hasil penelitian mengenai gambaran umum Lokasi Penelitian, waktu penelitian, analisa kebutuhan, dan alur kebutuhan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa baik secara kuantitatif, kualitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan daftar lampiran yang memuat referensi bacaan yang digunakan serta dokumen pendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembangunan Ekonomi Schumpeter

Di dalam suatu negara, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi. Menurut pandangan Schumpeter, penyebab utama perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya, yaitu para inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Perkembangan ekonomi suatu masyarakat hanya dapat tercapai melalui inovasi yang dilakukan oleh para *entrepreneur*. Dalam teori kewirausahaan Schumpeter, wirausahawan dianggap sebagai pelaku utama inovasi, dan kewirausahaan menjadi penggerak fundamental perekonomian, yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui proses *creative destruction* (penghancuran kreatif).

Schumpeter menyatakan bahwa hal terpenting dalam pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output yang dihasilkan dari kemajuan ekonomi. Dalam hal ini, ia menegaskan betapa vitalnya peran wirausahawan dalam menciptakan berbagai inovasi untuk mendorong produksi. Selain itu Schumpeter juga menjelaskan bahwa para wirausahawan menciptakan terobosan baru dengan memperkenalkan produk inovatif, membuka pasar baru, memanfaatkan sumber daya yang belum tergarap, atau menerapkan model organisasi yang revolusioner. Ia meyakini bahwa mereka termotivasi oleh keinginan untuk meraih pengaruh, dengan kemampuan menantang norma sosial dan mengatasi keterbatasan keahlian yang ada. Kontribusi Schumpeter yang paling diakui adalah penekanannya pada peran kewirausahaan inovatif sebagai penggerak utama perubahan ekonomi.

Dalam teori pembangunan ekonominya, Schumpeter juga menyatakan bahwa kemajuan ekonomi muncul dari siklus bisnis dan revolusi industri sebagai bagian dari perkembangan jangka panjang. Namun, pada praktiknya, teori siklus ini tidak sepenuhnya bertahan dan justru dipandang sebagai faktor krisis yang mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada inovasi, tetapi juga memerlukan berbagai perubahan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.⁴⁰

Menurut Schumpeter terdapat 5 jenis kegiatan yang dimasukkan kedalam kategori inovasi, yaitu:

⁴⁰ Gina Rahmatika, "Teori Josep Schumpeter: Peran Wirausahawan Sebagai Inovator Ekonomi Melalui Konsep 'Destruksi Kreatif,'" Kompasiana, n.d., https://www.kompasiana.com/ginarahmatika6885/65700e34de948f282277efc2/teori-josep-schumpeter-peran-wirusahaawan-sebagai-inovator-ekonomi-melalui-konsep-destruktif-kreatif?lgn_method=google&google_btn=onetap.

- 1) Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya belum ada
- 2) Diperkenalkannya cara memproduksi produk baru
- 3) Melakukan pembukaan daerah sebagai pasar baru
- 4) Penemuan sumber bahan mentah baru
- 5) Perubahan organisasi industri sehingga terjadi industri yang lebih efisien.⁴¹

B. Konsep Strategi Pengelolaan

1. Pengertian Strategi

Secara etimologis strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang terdiri dari kata *stratos* atau *tantara* dan kata *ego* atau *pemimpin*.⁴² Menurut Johnson strategi didefinisikan sebagai penentuan arah dan cakupan kegiatan suatu organisasi dalam jangka panjang, yang bertujuan untuk meraih keuntungan melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dalam menghadapi lingkungan yang penuh tantangan, guna memenuhi kebutuhan pasar serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan.⁴³

Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin tertinggi organisasi dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Di dalamnya tercakup langkah-langkah atau metode untuk merealisasikan tujuan tersebut. Strategi bukan sekadar rencana, melainkan suatu elemen pengikat yang menyatukan seluruh bagian organisasi dan mencakup seluruh aspek penting di dalamnya. Strategi mencerminkan serangkaian keputusan penting yang mempertimbangkan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis secara berkelanjutan, sebagai panduan arah, ruang lingkup, dan pandangan jangka panjang organisasi secara keseluruhan. Strategi juga mencakup perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah konkret serta pengalokasian sumber daya penting guna mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi.⁴⁴

Geoff Mulgan menyatakan, “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to archive public goods*”. yang diutarakan oleh Geoff Mulgan lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik

⁴¹ Arsyad, *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*.

⁴² E. Kusumadmo, *Manajemen Strategik-Pengetahuan : Aliran, Implementasi, Dan Metateori Dalam Manajemen Perusahaan Buku Original* (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2013)., Hlm. 268

⁴³ Johnson and Gerry, *Exploring Corporate Strategy : Text and Cases* (Harlow : FT/Prentice Hall, 2006)., Hlm. 98

⁴⁴ Samotan Agustian Rajagukguk, “Analisis Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Dairi” (Universitas Sumatera Utara, 2021), <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45506>., Hlm. 20

(pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik. Dalam pernyataan tersebut Geoff Mulgan menguraikan strategi ke dalam lima indikator, yaitu.⁴⁵

a. *Purposes* (Tujuan)

Untuk menjalankan sebuah misi agar berhasil sesuai apa yang diharapkan tentu saja harus memiliki tujuan terlebih dahulu. Dengan adanya tujuan yang jelas dan pasti, maka misi dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

b. *Environment* (Lingkungan)

Untuk mengetahui indikator suatu lingkungan dapat dinilai melalui perubahan kondisi lingkungan sekitar serta pergeseran dalam tingkat kesehatan manusia.

c. *Direction* (Pengarahan)

Dalam proses pengarahan terdapat empat indikator utama, yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan perintah. Keempat aspek ini menjadi acuan penting dalam memahami dan menjalankan fungsi pengarahan secara efektif.

d. *Action* (Tindakan)

Dalam aspek tindakan, terdapat tiga indikator utama, yaitu situasi eksternal, perangkat yang digunakan, dan pengambilan keputusan. Ketiga elemen ini memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan suatu tindakan.

e. *Learning* (Pembelajaran)

Dalam aspek pembelajaran, terdapat dua indikator utama, yaitu metode perbandingan dan identifikasi. Kedua indikator ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Pengelolaan

Suprianto dan Muhsin mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan kemampuan dalam menyusun berbagai unsur dan komponen guna meraih hasil atau tujuan yang telah dirancang. Menurut Kiyosaki dan Lechter bahwa konsep pengelolaan mencakup berbagai aspek yang sangat komprehensif, meliputi pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama informasi. Sementara itu, di sisi lain, Haimidi dan Lutfi mendefinisikan manajemen sebagai suatu mekanisme kolaboratif antara individu dan tim untuk mencapai target organisasi.

Menurut pandangan Alam bahwa manajemen meliputi serangkaian fungsi yang meliputi perumusan rencana, penyusunan struktur, penerapan kepemimpinan, serta

⁴⁵ Yanti Aneta, "Strategi Publik Dalam Dinamika Permintaan Dan Penawaran," *Jurnal Pelangi Ilmu* 5, no. 1 (2012), <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/898>.

pengawasan terhadap aktivitas anggota organisasi, disertai optimalisasi sumber daya untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses dalam menata berbagai aktivitas yang akan dijalankan melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial. Tujuannya adalah untuk menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.⁴⁶

3. Strategi Pengelolaan

Penerapan strategi pengelolaan memegang peranan penting dalam tata kelola kepariwisataan yang efektif. Fungsi perencanaan menjadi komponen fundamental yang berfungsi sebagai kompas pengarah bagi seluruh aktivitas pengembangan destinasi wisata. Dalam praktiknya, penyusunan rencana strategis yang berfokus pada pencapaian tujuan berkelanjutan harus mempertimbangkan berbagai faktor dinamis, baik dari aspek internal organisasi maupun pengaruh eksternal lingkungan bisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi yang menjadi landasan utama dari rencana tersebut. Strategi pengelolaan wisata pada hakikatnya merupakan sebuah kerangka sistematis yang meliputi tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, maupun alokasi sumber daya yang berkaitan dengan upaya pengembangan sektor pariwisata.

Terry menjelaskan bahwa konsep pengelolaan merujuk pada management, yang meliputi pengaturan, kepemimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, administrasi, serta tata kelola. Oleh karena itu, strategi pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber pendukung lainnya. Yang dimaksud dengan sumber-sumber pendukung tersebut adalah segala sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat digunakan secara efektif.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menentukan keputusan, tindakan atau langkah yang perlu diambil dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh tim guna mencapai target yang

⁴⁶ Fory A. and Naway Hajah, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Cet.1 (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016)., Hlm. 9-11

telah ditetapkan, meliputi proses pengambilan keputusan termasuk mengevaluasi berbagai pilihan alternatif.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses tindakan untuk menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi tertentu dan memberikan tanggungjawab mereka dalam suatu organisasi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab secara rinci sesuai bidangnya, sehingga dapat menjalin hubungan kerja yang harmonis, sinergis, dan kooperatif.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan dapat diartikan sebagai tindakan operasional yang melibatkan upaya seorang pemimpin dalam memotivasi dan menggerakkan tim untuk melaksanakan rencana yang telah disusun melalui proses perencanaan dan pengorganisasian, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Pengarahan sangat diperlukan setelah pembagian tugas terlaksana, jika arahan berjalan secara maksimal maka risiko pelanggaran rencana akan terjadi sangat minim.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau sering disebut dengan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengevaluasi dan melakukan penyesuaian terhadap segala sesuatu yang sudah dilakukan oleh bawahan agar dapat diarahkan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan meliputi pemantauan berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi kinerja, dapat diidentifikasi adanya penyimpangan agar dapat segera dikoreksi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.⁴⁷

Strategi pengelolaan wisata merupakan suatu bentuk perencanaan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan sebagai pengambilan keputusan secara tepat dalam rangka memenuhi kebutuhan suatu destinasi wisata. Proses ini melibatkan pengorganisasian yang menempatkan individu sesuai dengan kompetensi di bidangnya masing-masing, pelaksanaan berdasarkan rencana yang telah disusun, serta pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan didalamnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁴⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)., Hlm. 78

Hasil dari pelaksanaan tersebut kemudian dievaluasi guna perbaikan di masa mendatang agar apa yang menjadi tujuan dan apa yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu, pengembangan daya tarik wisata merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan terarah guna meningkatkan kualitas fasilitas, aksesibilitas, serta daya tarik yang sudah ada, agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih banyak dibanding sebelumnya.

C. Teori Pariwisata

1. Definisi pariwisata

Istilah "Pariwisata" berasal dari gabungan dua kata, yaitu "*Pari*" dan "*Wisata*." Kata "*Pari*" memiliki makna banyak, berulang kali, berkeliling, atau menyeluruh, sedangkan "*Wisata*" berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian, "*Pariwisata*" dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan secara berulang atau berpindah-pindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya.⁴⁸

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴⁹ Dari penjelasan tersebut, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu lokasi ke lokasi lain yang telah direncanakan sebelumnya, dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan untuk berekreasi dan mendapatkan hiburan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Pariwisata meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan aktivitas wisata, termasuk pengelolaan destinasi dan atraksi wisata, serta berbagai jenis usaha yang berperan dalam mendukung sektor tersebut.⁵⁰

2. Komponen- Komponen Pariwisata

Analisis sistem pariwisata tidak dapat dipisahkan dari segmen pasar pariwisata, karena segmen pasar tersebut merupakan bagian spesifik yang berfungsi sebagai kategori khusus dalam aktivitas pariwisata. Selain itu, segmen pasar ini juga berkaitan dengan tujuan utama wisatawan, yaitu memperoleh kepuasan dari kunjungan ke objek

⁴⁸ Sentrisen Takome, Evie A.A. Suwu, and John D. Zakarias, "Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–15. Hal. 3

⁴⁹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata," n.d.

⁵⁰ Mokoginta Riska Aprilia, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat, "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabuoaten Bolaang Mongondow Timur)," *Jurnal Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34. Hal. 326

wisata. Untuk mewujudkan sistem pariwisata yang sesuai dengan harapan, diperlukan berbagai komponen pendukung yang menunjang sektor pariwisata.⁵¹ Komponen penunjang wisata adalah elemen kepariwisataan yang harus tersedia dalam suatu destinasi wisata.⁵² Sebuah destinasi wisata harus memiliki empat komponen utama, yaitu:

a. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Atraksi meliputi hal-hal yang dapat memikat wisatawan, seperti keunikan atau keindahan yang dimiliki wisata tersebut. Atraksi dapat bersumber dari kekayaan alam dengan ciri fisik yang khas dan keindahan alami maupun dari aspek budaya, seperti situs bersejarah, tradisi keagamaan, cara hidup Masyarakat, system pemerintahan, serta tradisi masa lalu dan masa kini.⁵³ Terdapat tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu 1) *Natural Resousces* (sumber daya alam yang natural) 2) Atraksi wisata budaya dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.⁵⁴

b. Fasilitas (*Amenity*)

Fasilitas yang dimaksud mencakup semua sarana yang diperlukan oleh wisatawan di lokasi wisata. Fasilitas tersebut meliputi berbagai kebutuhan, seperti akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, pusat perbelanjaan, serta layanan tambahan seperti perbankan, layanan kesehatan, keamanan, dan asuransi.⁵⁵

c. Aksesibilitas (*Accesibility*)

Aksesibilitas adalah aspek utama dalam kegiatan pariwisata. Berbagai jenis transportasi dan layanan pendukungnya menjadi elemen penting untuk mendukung mobilitas wisatawan. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan berpindaah dari satu daerah ke daerah lainnya. Tanpa aksesibilitas yang

⁵¹ Aprilia, Poluan, and Lakat.

⁵² Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," n.d.

⁵³ Aprilia, Poluan, and Lakat, "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabuoatan Bolaang Mongondow Timur)."

⁵⁴ Ida Bagu Dwi Setiawan, "No TitleIdentifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali" (Universitas Udayana Denpasar, 2015), Hal. 6
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>.

⁵⁵ Chaerunissa and Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang."

memadai, suatu daerah akan kesulitan menarik wisatawan dan mengembangkan sektor pariwisatanya. Oleh karena itu, jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka aksesibilitas harus memadai agar wisatawan dapat dengan mudah mengunjungi wisata tersebut.⁵⁶

d. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Ancillary mengacu pada dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata. Dukungan tersebut dapat berupa pelayanan tambahan, baik dalam bentuk kebijakan maupun bantuan dari pemerintah atau organisasi, guna memastikan kelancaran dan keberhasilan aktivitas pariwisata.⁵⁷

3. Jenis Jenis Pariwisata

Berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya yaitu :

a. Wisata pantai

Wisata pantai merupakan jenis pariwisata yang menawarkan berbagai aktivitas seperti berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya. Wisata ini didukung oleh fasilitas akomodasi, tempat makan, dan layanan pendukung lainnya.

b. Wisata etnik

Wisata etnik adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyaksikan keunikan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat setempat yang memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri.

c. Wisata cagar alam

Wisata cagar alam berfokus pada eksplorasi keindahan alam, udara segar di daerah pegunungan, keberagaman flora dan fauna langka, serta tumbuhan yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.

d. Wisata buru

Wisata buru merupakan kegiatan berburu di kawasan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan ini biasanya dipromosikan oleh agen atau biro perjalanan sebagai bagian dari paket wisata.

⁵⁶ Setiawan, "Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali."

⁵⁷ Chaerunissa and Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang."

e. Wisata olahraga

Wisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang melibatkan olahraga aktif seperti aktivitas fisik langsung atau olahraga pasif. Dimana wisatawan hanya menjadi penonton.

f. Wisata kuliner

Wisata kuliner adalah jenis wisata yang berfokus pada pengalaman menikmati makanan khas dari suatu daerah tertentu.

g. Wisata religius

Wisata religius merupakan perjalanan yang dilakukan untuk tujuan kegiatan keagamaan, spiritual, atau ibadah.

h. Wisata agro

Wisata agro memanfaatkan aktivitas di sektor agraris, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, atau perikanan, sebagai daya tarik utama, dengan tujuan memberikan pengetahuan, pengalaman, dan hiburan.

i. Wisata gua

Wisata gua adalah kegiatan eksplorasi gua yang bertujuan untuk menikmati keunikan pemandangan yang ada di dalamnya.

j. Wisata belanja

Wisata belanja adalah jenis wisata yang berfokus pada aktivitas belanja sebagai daya Tarik utama.

k. Wisata ekologi

Wisata ekologi adalah sebuah wisata yang bertujuan meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya pelestarian ekologi alam dan sosial.

l. Wisata budaya

Wisata yang melibatkan kunjungan ke peninggalan sejarah, monumen, situs bersejarah, bangunan keagamaan, dan tempat-tempat budaya lainnya.⁵⁸

D. Konsep Pariwisata Halal

1. Definisi dan konsep pariwisata halal

Menurut Kementerian Pariwisata, pariwisata halal adalah aktivitas yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta

⁵⁸ Rifati Hanifa, "Wisata Halal Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Pada: PT. Cheria Tour Travel)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). Hal. 24

pemerintah, yang semuanya sesuai dengan ketentuan syariah.⁵⁹ Menurut Fatwa MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 ayat ke-2 (dua) yaitu: “Wisata Halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip Syariah (syariat Islam)”⁶⁰ Bawazir mendefinisikan pariwisata halal sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang seluruh tahapannya konsisten dengan prinsip syariat Islam. Konsep ini mencakup niat awal yang tulus untuk beribadah dan mengagumi ciptaan Allah, tetap menjaga kewajiban ibadah selama perjalanan, menghindari segala aktivitas yang bertentangan dengan syariah di destinasi, mengonsumsi makanan halal dan baik, serta menjadikan pengalaman wisata sebagai sarana peningkatan rasa syukur kepada Sang Pencipta.⁶¹

Pariwisata halal merupakan salah satu sektor dalam industri pariwisata yang menawarkan layanan kepada wisatawan dengan pedoman prinsip syariah. Meskipun dirancang khusus untuk wisatawan muslim, layanan wisata syariah juga dapat dinikmati oleh wisatawan nonmuslim. Pariwisata halal juga sering dikenal dengan pariwisata berbasis syariah, mengacu pada produk-produk wisata yang menawarkan layanan sesuai ketentuan syariat islam.⁶²

Dalam perspektif maqashid syariah, konsep pariwisata halal mengacu pada destinasi wisata yang mengintegrasikan lima aspek pemeliharaan *utama (aspek agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda)*. Salah satu dari lima aspek tersebut adalah pemeliharaan terhadap agama, yang memastikan aktivitas liburan atau perjalanan wisatawan tetap jalan dengan prinsip menjaga agama.⁶³

2. Standar dan Kriteria Wisata Halal

Standar dan kriteria untuk pariwisata syariah telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagai berikut⁶⁴ :

- a. Berorientasi pada kemaslahatan
- b. Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan

⁵⁹ Ika Darma Yuni, Fadhillah Insani, and Maryam Batubara, “Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 4 (2023): 1069–81, Hal. 1027 <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21225>.

⁶⁰ “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah,” n.d.

⁶¹ Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013)., hlm. 21-22

⁶² Nadya Waras Sayekti, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia (Halal Tourism Development Strategy in Indonesia),” *Jurnal Kajian* 24, no. 3 (2019): 159–71. Hal. 160

⁶³ Muhammad Salman AlFarisi, Azis Muslim, and Adilla, “Konsep Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” *Journal Of Islamic Economis & Business* 2, no. 1 (2022): 84–90.

⁶⁴ Achmad Nonviantoro, Kurnia Maulidi Zurohma, “Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 275–96. Hal. 284

- c. Menghindari kemusyrikan dan kufarat
- d. Menjauhkan dari perbuatan buruk, seperti zina, pornoaksi, pornografi, minuman keras, narkoba, dan judi
- e. Memperhatikan perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan, seperti tidak bersikap acuh dan amoral.
- f. Memperhatikan keamanan, terpercaya, dan ketentraman.
- g. Bersifat inklusif serta universal.
- h. Memperhatikan konservasi lingkungan.
- i. Meluhurkan nilai-nilai social budaya dan kearifan lokal.

3. Aspek Pendukung Pariwisata Halal

Terdapat beberapa aspek penting yang berperan penting dalam mendorong perkembangan pariwisata halal sekaligus meningkatkan citra di mata wisatawan. Aspek-aspek tersebut meliputi :

a. Pemilihan lokasi wisata

Destinasi yang dipilih harus memenuhi kriteria syariah, artinya lokasi tersebut memungkinkan penerapan nilai-nilai Islam sekaligus mampu memperkaya pengalaman spiritual para pengunjung. Tempat wisata halal sebaiknya tidak hanya menyuguhkan keindahan alam atau budaya, tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan iman dan ketakwaan.

b. Sistem transportasi syariah

Aspek transportasi dalam pariwisata halal perlu menerapkan prinsip-prinsip Islam, salah satunya dengan menyediakan fasilitas yang memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan. Kebijakan ini tidak hanya menjaga kesesuaian dengan syariat Islam, tetapi juga menciptakan kenyamanan bagi seluruh wisatawan, khususnya mereka yang mengutamakan privasi sesuai nilai-nilai agama.

c. Konsumsi

Aspek konsumsi, khususnya makanan halal, merupakan faktor penentu penting dalam keputusan wisatawan memilih destinasi. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa ketersediaan makanan halal menjadi pertimbangan utama wisatawan muslim. Dalam ajaran Islam, prinsip kehalalan makanan menempati posisi yang sangat vital, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Maidah ayat 3 yang secara tegas melarang konsumsi bangkai, darah, daging babi, serta hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah. Ayat suci ini juga melarang berbagai

bentuk penyembelihan yang tidak sesuai syariat dan perbuatan yang berhubungan dengan kemusyrikan.

d. Hotel syariah

Hotel syariah dapat dipahami sebagai akomodasi pariwisata yang menerapkan standar syariah secara komprehensif pada seluruh aspek pelayanannya. Hal ini mencakup berbagai fasilitas seperti penyediaan makanan, layanan spa, area kolam renang, ruang tamu, hingga pusat kebugaran yang semuanya harus sesuai dengan ketentuan syariah. Prinsip syariah yang dimaksud merujuk pada hukum Islam yang mengatur aktivitas pariwisata berdasarkan fatwa resmi dari lembaga berwenang di Indonesia, dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Landasan utama penyelenggaraan hotel syariah adalah menjauhkan segala bentuk praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, termasuk kemusyrikan, perbuatan maksiat, kerusakan (mafsadat), pemborosan (israf/tabdzir), serta berbagai kemungkaran. Di sisi lain, operasional hotel syariah harus mampu memberikan manfaat dan kemaslahatan yang sebesar-besarnya, baik dari segi materiil maupun spiritual bagi seluruh penggunanya. Konsep ini menekankan pada terciptanya lingkungan yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, industri pariwisata halal dapat lebih berkembang dan semakin diminati oleh wisatawan yang menginginkan pengalaman berwisata yang sesuai dengan prinsip keislaman.⁶⁵

4. Syarat-Syarat Pelaksanaan Pariwisata Halal

Pada hakikatnya, wisata halal berfungsi sebagai pelengkap bagi pariwisata konvensional. Konsep berbasis syariah ini menawarkan pendekatan inovatif dalam mengembangkan destinasi wisata Indonesia sekaligus membentuk perspektif baru masyarakat untuk lebih menghargai nilai-nilai budaya lokal. Esensi dari pariwisata halal/syariah terletak pada penerapan prinsip-prinsip kehalalan dalam seluruh aspek kegiatan wisata meliputi makanan dan minuman halal, sistem keuangan syariah,

⁶⁵ Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)," *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 59–78, https://www.researchgate.net/publication/323960421_Penyelenggaraan_Parawisata_Halal_di_Indonesia_Analisis_Fatwa_DSN-MUI_tentang_Pedoman_Penyelenggaraan_Pariwisata_Berdasarkan_Prinsip_Syariah.

fasilitas transportasi, dan layanan jasa pariwisata. Menurut Abdul Kadir Din terdapat 10 syarat ideal yang harus ada pada wisata halal, yaitu.⁶⁶

- a. *Awareness* (pengenalan terhadap destinasi wisata yang baik dengan berbagai media promosi)
- b. *Attractive* (menarik untuk dikunjungi)
- c. *Accessible* (dapat diakses dengan mudah dan rute yang nyaman)
- d. *Available* (tersedia destinasi wisata yang aman)
- e. *Affordable* (dapat dijangkau oleh semua segmen)
- f. *A range of accommodation* (akomodasi yang disesuaikan dengan karakter wisatawan)
- g. *Acceptance* (sikap ramah dari masyarakat kepada wisatawan)
- h. *Agency* (agen yang memastikan paket tour berjalan dengan baik)
- i. *Attentiveness* (sikap ramah yang diwujudkan dalam bentuk yang atraktif)
- j. *Accountability* (akuntabilitas untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan tidak ada korupsi)

5. Komponen Pariwisata Halal

Pariwisata halal seharusnya bertujuan untuk kebaikan bersama, berfokus pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan jiwa, serta menjauhi segala bentuk kemusyrikan dan perbuatan maksiat. Selain itu, perlu menjaga akhlak, etika, dan kejujuran, bersifat terbuka dan merangkul semua pihak, serta melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal. Dalam pelaksanaannya, pariwisata syariah melibatkan beberapa komponen penting, baik dalam bidang profesional maupun daya tariknya. Beberapa pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata syariah antara lain: wisatawan, biro perjalanan wisata syariah, pengusaha akomodasi berbasis syariah, pemandu wisata syariah, dan terapis.

⁶⁶ Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)," *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 59–78, https://www.researchgate.net/publication/323960421_Penyelenggaraan_Parawisata_Halal_di_Indonesia_Analisis_Fatwa_DSN-MUI_tentang_Pedoman_Penyelenggaraan_Pariwisata_Berdasarkan_Prinsip_Syariah, Hlm. 63

Adapun ketentuan-ketentuan ketentuan-ketentuan yang mengatur pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pariwisata sebagai berikut:

a. Wisatawan

Sebagai pelaku utama dalam pariwisata halal, wisatawan diharapkan konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah selama perjalanan. Hal ini mencakup upaya untuk menjauhi segala bentuk perbuatan syirik, tindakan maksiat, perilaku mungkar, maupun aktivitas yang dapat menimbulkan kerusakan. Selain itu, wisatawan harus senantiasa memprioritaskan kewajiban ibadah meskipun sedang dalam perjalanan wisata. Menjaga akhlak yang luhur juga menjadi aspek penting, termasuk dengan selektif memilih destinasi wisata yang tidak mengandung potensi kemudharatan baik secara spiritual maupun fisik.

b. Biro perjalanan syariah

Dalam praktik operasional biro perjalanan wisata syariah, sering kali ditemukan ketidaksesuaian antara pelayanan yang diberikan dengan standar awal yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan standarisasi khusus untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain penyelenggaraan paket wisata yang sejalan dengan nilai-nilai syariah, penyediaan daftar akomodasi dan destinasi yang memenuhi ketentuan syariah, serta jaminan ketersediaan makanan dan minuman halal yang telah bersertifikasi resmi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, biro perjalanan juga diwajibkan untuk menggunakan layanan lembaga keuangan syariah (LKS) dalam seluruh transaksi keuangan guna menjaga kehalalan aspek finansial.

6. Sumber Hukum Pariwisata Halal

Wisata halal memiliki sumber hukum yang didasarkan pada Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 terdapat beberapa poin penting yang dibahas didalamnya, yaitu⁶⁷ :

a. Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah

Penyelenggaraan wisata wajib:

- 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemunkaran.

⁶⁷ “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.”

- 2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual
- b. Ketentuan terkait wisatawan
- Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut :
- 1) Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (*fasad*)
 - 2) Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata
 - 3) Menjaga akhlak mulia;
 - 4) Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Ketentuan Destinasi Wisata
- 1) Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk :
 - a) Mewujudkan kemashlahatan umum
 - b) Pencerahan, penyegaran, dan penenangan
 - c) Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan
 - d) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
 - e) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan
 - f) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
 - 2) Destinasi wisata wajib memiliki :
 - a) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah
 - b) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat Halal MUI
 - 3) Destinasi wisata wajib terhindar :
 - a) Kemusyikan dan khurafat
 - b) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan perjudian
 - c) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

E. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh Sukirno, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh subjek ekonomi sebagai imbalan atas jasa atau kontribusi yang diberikan. Pendapatan ini dapat berasal dari profesi yang dijalankan secara mandiri,

usaha perorangan, atau hasil dari kekayaan yang dimiliki. Besarnya pendapatan seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan.⁶⁸

Pendapatan yaitu suatu istilah yang merujuk pada semua penerimaan yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau entitas bisnis dari berbagai sumber dalam suatu periode tertentu. Pendapatan merupakan tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan. Selain itu, pendapatan juga sangat berperan aktif bagi suatu Perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan suatu Perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran kegiatan operasional yang dilakukan.⁶⁹

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh J.M. Keynes, dikenal sebagai teori *Liquidity Preference*, menjelaskan bahwa seseorang cenderung menyimpan uang karena didorong oleh tiga motif utama: motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.

Dalam konteks ekonomi, pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pendapatan aktif dan pendapatan pasif. Pendapatan aktif, dapat meliputi gaji dan upah, sedangkan pendapatan pasif, meliputi bunga dan dividen.⁷⁰ Pendapatan tidak hanya diukur dalam bentuk uang, tetapi pendapatan dapat mencakup dalam bentuk ekonomi, seperti nilai barang dan jasa yang diterima.⁷¹ Pendapatan dapat berpengaruh terhadap jumlah barang yang dikonsumsi. Ketika pendapatan meningkat, maka barang yang akan dikonsumsi juga bertambah dan kualitas barang yang dikonsumsi akan lebih diperhatikan.⁷²

Secara umum, jenis pendapatan dibedakan menjadi dua⁷³, yaitu :

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional (operating revenue) adalah penghasilan yang diperoleh secara langsung dari aktivitas utama Perusahaan sebagai hasil dari kegiatan

⁶⁸ Sukirno, *Pengantar Teori Makro* (Jakarta: Grafindo, 2019).

⁶⁹ Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, and Stanly Alexander, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 2 (2018): 628–38. Hal. 629

⁷⁰ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics* (Cengage Learning, 2020), https://books.google.co.id/books?id=KQfFDwAAQBAJ&sitesec=buy&hl=id&source=gbs_atb.

⁷¹ Sigit Sardjono, *Ekonomi Mikro - Teori Dan Aplikasi* (Andi, 2011), https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_Mikro_Teori_dan_Aplikasi.html?id=si1LDwAAQBAJ&redir_esc=y.

⁷² Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hal. 132

⁷³ Yuli Pratiwi and Rizqi Fadhilina Putri, "Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexused Cahaya Lestari," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 1, no. 1 (2021): 61–70. Hal. 63

usahanya. Pendapatan ini menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa besar potensi keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan melalui operasionalnya.⁷⁴

Pendapat operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1) Penjualan kotor

Penjualan kotor adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa tanpa memperhitungkan potongan atau pengurangan lain yang menjadi tanggungan pembeli.

2) Penjualan bersih

Penjualan bersih adalah pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi dengan berbagai potongan yang menjadi hak pembeli.

b. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional (*non operating revenue*) adalah pendapatan yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas yang tidak terkait dengan kegiatan utama atau usaha pokok.⁷⁵

Pendapatan non operasional dapat diperoleh melalui 2 sumber yaitu:

1) Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan penghasilan yang diperoleh Perusahaan sebagai imbalan atas pemberian pinjaman uang kepada pihak lain.

2) Pendapatan sewa

Pendapatan sewa adalah penghasilan yang diterima Perusahaan sebagai kompensasi atas penyewaan asetnya kepada Perusahaan lain.

2. Pengertian Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah pendapatan yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau entitas dalam periode waktu tertentu. Peningkatan pendapatan terjadi karena adanya kenaikan produktivitas, perbaikan ketrampilan, atau akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik. Peningkatan pendapatan menjadi indikator terpenting dalam Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka konsumsi masyarakat akan meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pendapatan tidak hanya menjadi tolak ukur

⁷⁴ Admin, "Pendapatan (Revenue) - Pengertian, Jenis, Karakteristik Dan Pengukuran," Kajianpustaka.com, 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/pendapatan-revenue.html#2-jenis-jenis-pendapatan>.

⁷⁵ Admin.

kesejahteraan individu, melainkan juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh spesialisasi tenaga kerja dan peningkatan produktivitas melalui pembagian kerja.⁷⁶ Schumpeter dalam *The Theory of Economic Development* menekankan peran inovasi dan kewirausahaan sebagai penggerak utama peningkatan pendapatan melalui proses "*creative destruction*".⁷⁷ Selain itu, studi empiris oleh Dollar & Kraay dalam *Growth is Good for the Poor* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui perluasan lapangan kerja dan akses terhadap pasar. Dengan demikian, peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui kombinasi kebijakan yang mendukung produktivitas, inovasi, transformasi struktural, dan pengembangan sumber daya manusia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pendapatan yang diperoleh seorang muslim haruslah bersumber dari aktivitas yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain:

a. Modal

Dalam sistem ekonomi Islam, modal harus terus berputar agar sirkulasi uang tetap berjalan. Jika modal atau uang hanya disimpan tanpa digunakan, harta tersebut tidak akan memberikan manfaat kepada orang lain. Namun, jika uang diinvestasikan atau digunakan untuk menjalankan bisnis, maka uang tersebut akan memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja. Islam melarang penimbunan harta dan justru mendorong agar kekayaan dapat beredar di seluruh lapisan masyarakat.

Modal memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Besarnya pendapatan yang diterima individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung pada kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor

⁷⁶ Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (London: Printed for W. Strahan; and T. Cadell, in the Strand, 1776).

⁷⁷ Joseph A. Schumpeter, *The Theory of Economic Development* (London, 2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003146766>.

produksi yang dimiliki, semakin tinggi peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar.

b. Lama usaha

Durasi menjalankan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin lama seorang pelaku usaha atau pebisnis menekuni bidangnya, semakin meningkat pula kemampuan dan keahliannya. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi dan menekan biaya produksi sehingga lebih rendah dibandingkan dengan hasil penjualan. Pengalaman yang diperoleh dari waktu ke waktu juga membantu memahami selera dan perilaku konsumen dengan lebih baik. Selain itu, keterampilan berdagang akan semakin berkembang, diikuti dengan semakin luasnya jaringan relasi bisnis dan pelanggan yang berhasil dijalin. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku usaha menekuni bidang perdagangan, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatannya.

c. Lokasi

Lokasi usaha merupakan faktor penting yang dapat memicu munculnya biaya signifikan, sehingga lokasi dapat menjadi bagian dari strategi bisnis atau justru merugikan usaha. Ketika lokasi tertentu dipilih untuk menjalankan usaha, pemilik usaha harus siap menanggung berbagai biaya yang muncul sebagai konsekuensi dari pilihan tersebut.

Menurut Kotler dan Armstrong, lokasi adalah rangkaian organisasi yang terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen. Lokasi usaha yang strategis memiliki potensi untuk menarik konsumen, sehingga pedagang dapat meningkatkan penjualan dan keuntungannya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih, semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, jika lokasi usaha kurang strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih rendah.

d. Jam Kerja

Jam kerja mengacu pada durasi waktu yang dihabiskan untuk menjalankan suatu usaha, yang diukur berdasarkan jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang setiap harinya. Panjangnya jam kerja setiap minggu dapat berbeda-beda untuk setiap individu, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang diinvestasikan, semakin besar tingkat

produktivitas yang dicapai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh.⁷⁸

4. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Ibnu Khaldun, pendapatan (*Kasb*) diartikan sebagai hasil usaha yang diperoleh melalui tindakan atau kerja seseorang dengan memanfaatkan keterampilannya. Namun, usaha tersebut harus sejalan dengan ketentuan Allah. Semakin besar usaha yang dilakukan, semakin tinggi pula nilai pekerjaan tersebut dalam suatu komunitas.⁷⁹

Pendapatan dalam Islam sama artinya dengan rezeki, bahwa setiap manusia yang berada didalam kandungan, rezeki sudah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, harta yang diperoleh sejatinya adalah amanah dari Allah yang harus dinikmati dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya. Seorang muslim tidak akan tahu darimana dan seberapa banyak memperoleh pendapatan, hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S At Thalaq ayat 3 yang berbunyi :

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ لَبَلُّغُ أَمْرٍ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

Artinya : “*dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak diduga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh Allah telah membuat ketentuan bagi sesuatu*”.

Tafsir Al Wajiz dari ayat diatas yaitu dan Dia pun akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya dengan memberikan kebutuhan fisik maupun kebutuhan ruhani. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah dalam segala urusan, niscaya Allah cukup sebagai tempat mengadu diri-Nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya dengan penuh hikmah bagi manusia. Sungguh Allah telah menjadikan segala sesuatu dengan kadarnya sehingga setiap orang tidak akan menghadapi masalah di luar batas kemampuannya.⁸⁰

Cara utama untuk mendapatkan rezeki adalah dengan cara bekerja. Alqur'an memberi kesempatan kepada manusia untuk memilih dan menentukan usahanya

⁷⁸ Winda Febriani HSB, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Simonis Kabupaten Labuhan Batu Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Negeri Syarif Khasim, 2022).

⁷⁹ Dudang Gozali, Afiqoh Agustin, and Reza Fauzi Nazar, “Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dan Ibnu Khaldun,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022). Hal. 33

⁸⁰ “Tafsir Surat At-Talaq Ayat 3,” n.d., <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-3-sora-65.html>.

selama itu tidak bertentangan dengan aturan hukum islam yang berhubungan dengan Fiqih Mu'amalah. Pendapat yang layak dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta dengan cara curang, kecuali melalui perdagangan yang dilakukan dengan kesepakatan bersama. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang.”*

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram dari ayat tersebut yaitu : Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, janganlah kalian mengambil harta orang lain secara batil (ilegal). Seperti merampas, mencuri, suap-menyuap, dan lain-lain. Kecuali harta itu menjadi barang dagangan; berlandaskan kerelaan antara pihak yang berakad. Harta semacam itulah yang halal kalian makan dan belanjakan. Dan janganlah kalian membunuh orang lain, bunuh diri, dan menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kalian. Salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada kalian ialah Dia mengharamkan darah, harta, dan kehormatan kalian.

F. UMKM

1. Definisi (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM

UMKM memiliki tiga kategori usaha berdasarkan skala operasionalnya, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Definisi masing-masing kategori tersebut telah diatur dalam Undang-Undang dengan kriteria membedakan berdasarkan asset, omset, dan jumlah tenaga kerja. Berikut ini adalah pengertian dari ketiganya berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 :

- a. *Usaha Mikro* merupakan bisnis produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan sesuai ketentuan Undang-Undang. Batasan usahanya meliputi nilai aset tidak melebihi Rp50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta.
- b. *Usaha Kecil* didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi mandiri yang dijalankan perorangan atau badan usaha, bukan merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar. Menurut UU, usaha ini memiliki aset antara Rp50-500 juta dengan omzet tahunan Rp300 juta-2,5 miliar.

- c. *Usaha Menengah* adalah bisnis produktif independen yang dikelola perorangan atau badan usaha, tidak terkait sebagai anak perusahaan usaha kecil atau besar. Kriteria usahanya meliputi kepemilikan aset Rp500 juta-10 miliar dan omzet tahunan Rp2,5-50 miliar.⁸¹

2. Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pertumbuhan UMKM di Negara berkembang banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Hambatan yang muncul dapat bervariasi tergantung faktor yang mempengaruhi. Biasanya hambatan antar satu desa dengan desa lainnya juga berbeda, antar pedesaan dan perkotaan, antar sektor, atau antar sesama Perusahaan sektor yang sama. Permasalahan yang sering muncul pada UMKM antara lain :

a. Kendala modal dan pembiayaan

UMKM sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal dan akses ke lembaga keuangan. Solusinya memerlukan penerapan sistem keuangan inklusif yang diintegrasikan dengan program pendampingan manajemen bagi penerima pembiayaan.

b. Kapasitas SDM yang belum optimal

Banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam kemampuan manajerial. Diperlukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan sistem kaderisasi untuk menciptakan tim yang solid, mengatasi masalah ketergantungan pada pemilik usaha (*one man show*).

c. Keterbatasan strategi pemasaran

Meskipun tersedia berbagai platform digital, banyak UMKM belum mampu memanfaatkan media online secara maksimal untuk pengembangan bisnis.

d. Minimnya Akses teknologi dan informasi

UMKM masih mengalami kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi terkini dan akses terhadap informasi bisnis yang relevan.

e. Lemahnya jaringan kemitraan

Belum terbangunnya hubungan kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku UMKM menjadi penghambat pengembangan usaha.

f. Masalah distribusi dan pasokan

⁸¹ Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia," *Junral Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 65–77, <https://doi.org/DOI:10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>, Hlm. 78-79

Kesulitan dalam pengadaan bahan baku dan sistem distribusi yang tidak efisien turut menghambat operasional UMKM.

g. Birokrasi yang rumit dan kebijakan tidak pasti

Tingginya biaya akibat prosedur administrasi yang berbelit-belit, terutama dalam perizinan usaha, diperparah dengan ketidakjelasan arah kebijakan ekonomi yang sering berubah-ubah⁸²

3. Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian suatu negara. UMKM memiliki peran utama dalam perekonomian, seperti penyedia lapangan kerja, berperan penting dalam perekonomian local dan pemberdayaan Masyarakat, pencipta pasar baru, berperan dalam pendistribusian hasil-hasil Pembangunan serta berkontribusi terhadap PDB (*Produk Domestik Bruto*). Selainitu, UMKM juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor industri, perdagangan, dan transportasi, sehingga dapat mempengaruhi penghasilan devisa melalui berbagai jenis usaha.

Salah satu untuk mengetahui peran UMKM dalam perekonomian adalah melalui PDB. PDB merupakan nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun disuatu negara tertentu. PDB bertujuan untuk meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.⁸³

⁸² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012)., Hlm. 51

⁸³ Syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia," *Jurnal Bilancia* 11, no. 1 (2017)., Hlm. 47

BAB III

GAMBARAN UMUM & OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Wisata Kuliner Kauman Johar berada di Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang, terletak di Jalan Kauman, Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Aloon-Aloon Kauman memiliki luas sekitar 28,652 hektar dan berdekatan dengan kawasan Pasar Johar.⁸⁴

2. Sejarah Singkat Lokasi

Dalam buku “Kota Semarang Dalam Kenangan” yang ditulis oleh Jongkie Tio, disebutkan bahwa Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang sudah berdiri sejak antara abad 16 sampai awal abad 17. Pada saat itu kondisinya masih belum teratur, hanya dikelilingi pohon johar yang dimanfaatkan untuk berteduh. Pada tahun 1939 didirikan Pasar Johar yang terletak tidak jauh dengan area Aloon-Aloon, hal tersebut menyebabkan area Aloon-Aloon menjadi semakin sempit dan dipenuhi warga berjualan hasil bumi di area Aloon-Aloon. Hal itulah yang membuat Pemerintah Kota Semarang untuk mendirikan Aloon-Aloon Simpang Lima pada tahun 1969. Ketika Johar mengalami kebakaran pada Tahun 2015 Aloon-Aloon Kauman mulai direvitalisasi. Pembangunan alon-alon tersebut selesai pada tahun 2020 dan di resmikan oleh Presiden Jokowi pada 5 Januari 2022. Oleh karena itu pada saat ini Semarang memiliki dua Aloon-Aloon, yaitu Alun-Alun Simpang Lima dan Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang.⁸⁵

3. Latar Belakang berdirinya Wisata Kuliner Kauman Johar

Wisata Kuliner Kauman Johar didirikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan pariwisata Semarang yang sempat berhenti akibat masa Pandemi. Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang dianggap strategis karena tempatnya yang tidak jauh dari kota, berdekatan dengan Kota Lama Semarang serta berada di area Masjid Agung Semarang. Hal tersebut tentu saja lebih mudah dikenal dan didatangi bagi wisatawan. Dengan mendirikan wisata kuliner di Aloon-Aloon Masjid Agung

⁸⁴ Wikipedia, Kauman, Semarang Tengah, Semarang, Diakses dari [Kauman, Semarang Tengah, Semarang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

⁸⁵ Detik Jateng, Sejarah dan Lokasi 2 Alun-Alun di Kota Semarang, Diakses dari [Sejarah dan Lokasi 2 Alun-alun di Kota Semarang \(detik.com\)](#)

Semarang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM agar bisa bangkit kembali untuk mengembangkan usaha mereka dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Wisata Kuliner Kauman Johar mulai dibuka pada hari Jum'at 15 Juli 2022, wisata tersebut dibuka setiap akhir pekan, yaitu hari Jum'at, Sabtu, Minggu mulai pukul 16.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Pembukaan Wisata Kuliner Kauman Johar diresmikan langsung oleh Wali Kota Semarang, Bapak Hendra Prihadi dan dihadiri juga dari pihak Dinas Perdagangan, Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Semarang, serta sejumlah tokoh lainnya.

Sejak pertama kali buka, tercatat ada 260-an pedagang yang mendaftar, namun hanya ada 62 pelaku yang berhasil lolos izin untuk berjualan di wisata kuliner tersebut. Hal tersebut disebabkan karena masih ada kendala penataan tempat untuk menampung pelaku usaha yang sekian banyaknya. Namun ketua panitia pelaksana wisata kuliner tersebut menyampaikan bahwa seiring berjalannya waktu kuota pedagang akan ditambah.

4. Struktur Kepengurusan

Berikut ini adalah struktur kepengurusan pengelola wisata Kauman Johar⁸⁶ :

- a. Penasehat : K.H Khammad Ma'sum Al Haiz
- b. Ketua Kuliner : H. Khoirul Ichsan
- c. Sekretaris : Moch. Mustaqim
- d. Bendahara : M. Munandar
- e. Koordinator Pedagang : H. Syahrul Qirom
- f. Koordinator Acara : Tamam Rifki
- g. Koordinator Kebersihan : Bahrul Nidhom
- h. Koordinator Keamanan : H. Yus Havid W.F
- i. Koordinator Parkir : H. Zaenal Arifin

5. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar secara langsung berada dibawah Pengurus Masjid Agung Semarang. Untuk mempermudah mengkoordinir dalam pengelolaan, Pengurus Masjid membentuk panitia pengelola Wisata Kuliner Kauman Johar sebagaimana yang sudah diuraikan diatas. Dalam menjalankan tugasnya, panitia pengelola tidak mendapatkan imbalan, semua pemasukan yang diterima dari Wisata tersebut dialokasikan ke Masjid Agung Semarang.

⁸⁶ Dokumen arsip Panitia Pengelola Wisata Kuliner Kauman Johar

Untuk menjaga kualitas dan keberagaman makanan dan minuman yang ditawarkan dalam wisata tersebut, setiap pedagang atau pelaku usaha yang ingin bergabung harus melalui proses seleksi yang ketat. Panitia pengelola memastikan bahwa calon pedagang memenuhi kriteria, seperti kualitas rasa, kebersihan, hingga keunikan produk. Warga sekitar Semarang lebih diutamakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan UMKM sekitar. Selain itu panitia juga tidak menerima pedagang yang menjual produk sama dengan pedagang yang lain, hal itu dilakukan agar tidak terjadi persaingan antar pedagang dengan penjual produk yang sama.

Biaya sewa yang dibayar oleh pedagang setiap bulannya yaitu mulai dari harga Rp 1.000.000 hingga Rp 2.500.000. Biaya sewa tersebut berbeda-beda sesuai lokasi penempatan tenannya, semakin strategis lokasinya maka uang sewa yang dibayar lebih mahal. Dalam pembagiannya terdapat stand regular dan bisnis, untuk stand regular biaya sewa lebih murah karena akan mendapatkan roling tempat selama sebulan sekali dengan cara di undi, sedangkan stand bisnis biaya sewa lebih mahal karena tidak ada rolingan tempat.

Dalam operasionalnya Wisata Kuliner Kauman buka setiap hari hari Jum'at-Minggu Pukul 16.00-22.00. Selain itu wisata kuliner ini juga buka pada moment tertentu, bahkan biasanya terdapat festival lain, seperti momen malam tahun baru masehi, malam tahun baru islam, festival ramdhan, event dugderan, dan moment lainnya.

B. Kondisi Wisata Kuliner di Alun-Alun Masjid Agung Semarang

1. Jenis Kuliner yang ditawarkan

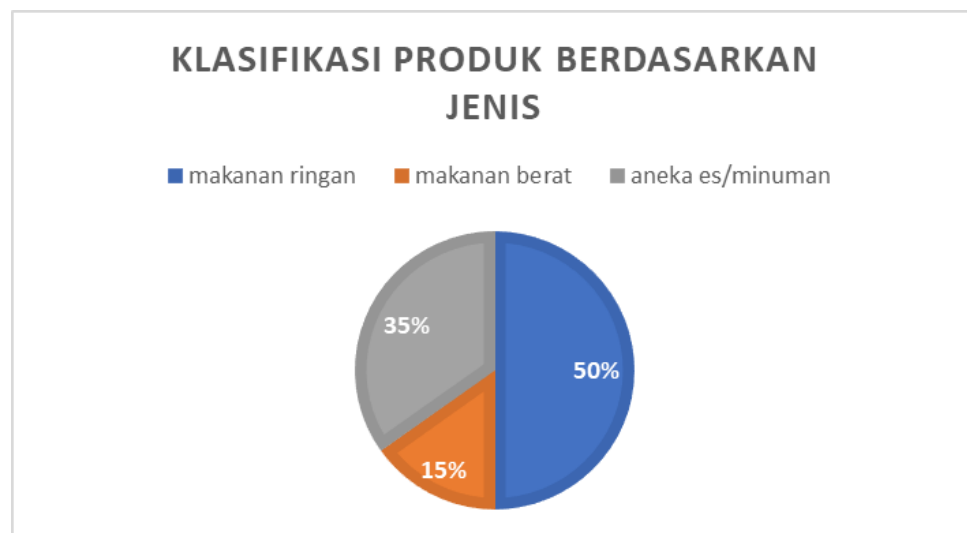
Wisata Kuliner Kauman Johar menawarkan beragam jenis kuliner yang mencakup aneka minuman, makanan ringan, hingga makanan berat, sehingga mampu memenuhi selera berbagai lapisan pengunjung. Pada bulan September 2024, tercatat sebanyak 66 stand yang beroperasi di lokasi tersebut, masing-masing menawarkan produk yang bervariasi. Berdasarkan klasifikasi jenis produk, stand-stand tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) makanan ringan, (2) makanan berat, dan (3) aneka es atau minuman.

Dari total 66 stand, sebanyak 33 stand (50%) mengkhususkan jualan makanan ringan, seperti kue tradisional, aneka camilan, makanan cepat saji, dan camilan khas lainnya. Kategori ini mendominasi karena makanan ringan cenderung lebih mudah dikonsumsi dan lebih banyak memiliki varian yang ditawarkan. Sementara itu, 10 stand (15%) menyediakan makanan berat, seperti nasi gudeg, nasi koyo, aneka penyetan,

aneka nasi dengan olahan ayam, dan menu lainnya yang biasanya dikonsumsi sebagai menu makan besar. Adapun 23 stand (35%) menjual berbagai jenis minuman mulai dari minuman jamu tradisional, aneka macam es dan keanekaragaman olahan es cream.

Klasifikasi aneka ragam kuliner di Wisata Kuliner Kauman Johar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Klasifikasi produk yang dijual berdasarkan jenis



Sumber : Hasil observasi diolah pada Januari 2025

2. Daya Tarik kuliner

Wisata Kuliner Kauman Johar, yang terletak di sekitar Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang, merupakan destinasi wisata kuliner yang memikat hati para pecinta makanan. Kawasan ini menawarkan ragam kuliner khas Semarang yang autentik, seperti lumpia, tahu gimbal, nasi ayam, hingga aneka jajanan pasar tradisional bahkan ada juga yang menawarkan makanan khas Semarang zaman dulu. Selain kelezatan makanannya, suasana khas dengan nuansa sejarah dan budaya Islam yang kental menjadi daya tarik tersendiri. Dengan latar belakang megahnya Masjid Agung dan keramaian para pedagang kaki lima, Kauman Johar menjadi tempat yang sempurna untuk menikmati kelezatan lokal sambil merasakan suasana tradisional yang hangat. Kawasan ini semakin hidup di malam hari, menjadikannya tujuan favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin menikmati pesona Semarang.

3. Fasilitas Wisata Kuliner Kauman Johar

Dengan menghadirkan beragam jenis kuliner yang memiliki cita rasa yang lezat, Wisata Kuliner Kauman Johar menjadi wisata yang banyak menarik perhatian wisatawan. Tidak hanya wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan luar daerah. Untuk

menunjang kenyamanan para pengunjung, wisata kuliner ini dilengkapi berbagai macam fasilitas, diantaranya yaitu :

a. Tenda Stand

Wisata Kuliner Kauman Johar menyediakan tenda-tenda bagi para pelaku usaha untuk membuka stand makanan. Area ini terletak di sekitar Alun-Alun Kauman Semarang dan cukup luas untuk menampung berbagai jenis pedagang.

b. Tempat Parkir

Fasilitas parkir tersedia di setiap sudut Alun-Alun. Parkir tergolong 2 jenis, yaitu parkir luar dan parkir dalam, parkir dalam dikelola oleh Masjid Agung Semarang, dimana nanti pemasukan akan diserahkan ke pihak masjid, dan biaya parkir dalam lebih murah. Sedangkan parkir luar yaitu parkir yang dikelola oleh pihak luar yang berada di area pinggir jalan.

c. Tempat duduk dan tenda pengunjung

Untuk kenyamanan pengunjung, tersedia tempat duduk di beberapa sudut area festival. Karena kursi yang disediakan jumlahnya terbatas, akan tetapi pengunjung juga bisa duduk santai di sekitar lapangan Alun-Alun sambil menikmati makanan dan minuman yang telah dibeli.

d. Toilet

Wisata Kuliner Kauman Johar menyediakan 6 titik toilet yang tersebar disekitar Lokasi, hal itu bertujuan untuk mempermudah pengunjung untuk memilih toilet terdekat dari mana mereka berada, selain itu untuk mengantisipasi pengantrian di toilet.

e. Hiburan

Wisata Kuliner Kauman Johar terdapat 3 panggung yang setiap malam diisi dengan acara live musik, jadi setiap malam pengunjung dapat menikmati hiburan berupa live musik, yang menambah suasana meriah dan membuat pengalaman bersantap menjadi lebih menyenangkan, selain itu juga tersedia bermacam permainan untuk anak-anak.

f. Tempat sampah

Untuk menjaga kebersihan lingkungan, pengelola menyediakan tempat sampah di berbagai titik lokasi. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat membuang sampah dengan tertib dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih.

g. Tempat ibadah

Fasilitas ibadah tersedia di Masjid Agung Semarang, yang lokasinya sangat dekat dengan area wisata. Selain menjadi tempat ibadah, pengurus masjid juga turut menjadi bagian dari pengelola Festival Kuliner Kauman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar

Strategi pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Strategi pengelolaan sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam tujuan yang ingin dicapai, setiap individu maupun organisasi memiliki strategi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan masing-masing yang ingin dicapai.⁸⁷

Wisata Kuliner Kauman Johar memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berkelanjutan. Dalam upaya untuk mendukung perkembangan pariwisata halal dan meningkatkan pendapatan UMKM, panitia pengelola merancang strategi pengelolaan dengan cara mengadakan event-event besar sebagai daya tarik wisata. Event-event tersebut diantaranya yaitu⁸⁸:

1. Dugderan

Dugderan adalah tradisi tahunan yang ada di Kota Semarang untuk menyambut datangnya bulan suci ramadhan. Pada event dugderan di Aloon -Aloon Masjid Agung Semarang biasanya dilaksanakan 10 hari sebelum awal bulan puasa, dan penutupan event dimeriahkan dengan pawai dan arak-arakan yang diikuti dengan bedug dan meriam. Pada event dugderan, Wisata Kuliner Kauman Johar tidak hanya menyediakan aneka kuliner saja, tapi menawarkan berbagai macam produk dilengkapi dengan wahana permainan.

2. Festival Ramadhan

Festival Ramadhan di Wisata Kuliner Kauman Johar merupakan salah satu agenda tahunan yang dilaksanakan satu bulan full pada bulan Ramadhan. Festival ini menjadi daya tarik utama bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya untuk menikmati beragam hidangan khas Ramadhan sambil menunggu waktu berbuka puasa (*ngabuburit*). Di sekitar area Alun-Alun Semarang, disediakan berbagai stand kuliner yang menawarkan menu lengkap, mulai dari takjil, makanan berat, hingga minuman segar, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana Ramadhan dengan cita rasa yang beragam.

⁸⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Panitia Pengelola Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

Selain kuliner, festival ini juga menghadirkan "*Tradisi Dung*" yang dilaksanakan setiap hari sebagai penanda waktu berbuka puasa. Tradisi ini berupa pemukulan bedug di tengah Alun-Alun yang diiringi oleh alunan rebana dan penampilan *berokan* (seni tradisional khas Semarang). Tradisi Dung telah lama dilestarikan oleh Masjid Agung Semarang sebagai bagian dari budaya lokal yang turut memperkaya nuansa religius dan kebersamaan selama Ramadhan. Dengan adanya tradisi ini, pengunjung tidak hanya disugahi hidangan lezat, tetapi juga merasakan kekayaan budaya Jawa-Islam yang masih terjaga.

3. Festival Syawalan

Festival syawalan di Wisata Kuliner Kauman Johar pertama kali dilaksanakan pada tahun 2023 sebagai bagian dari upaya pemangku wisata untuk memanfaatkan momentum pasca Ramadhan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Kegiatan ini diadakan setiap tahun pada tanggal 2 Syawal, berlangsung selama 6 hari, dan menjadi ajang silaturahmi sekaligus atraksi wisata yang menarik minat pengunjung dari berbagai daerah.

Untuk melaksanakan event-event tersebut agar berjalan seperti apa yang diharapkan panitia pengelola melakukan beberapa langkah, diantaranya yaitu melakukan perencanaan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Terry, bahwa strategi pengelolaan yang sering disebut dengan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses mengambil langkah-langkah dengan mengumpulkan data, memprediksi kemungkinan di masa depan, lalu merancang serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan Wisata Kuliner Kauman diawali dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid Agung Semarang, khususnya pelaku UMKM kuliner, sekaligus memulihkan pariwisata Kota Semarang pasca-pandemi. Inisiatif pembukaan wisata ini berasal dari ketua masjid yang melihat potensi Alun-Alun Kauman mempunyai keunggulan lokasi yang strategis. Proses perencanaan melibatkan pembentukan panitia pengelola dengan pembagian tugas yang jelas, seperti penanggung jawab acara, koordinator lapangan, dan bagian pengawasan pedagang. Selain itu, menurut keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada

Bapak Tamam selaku Panitia Pengelola bagian acara, dalam perencanaannya dilakukan juga kerja sama dengan pihak pemerintah Kota Semarang, termasuk juga Dinas terkait, seperti Dinas Perdagangan, serta tokoh-tokoh lain yang berhubungan. *“Kalau kolaborasi dengan pihak lain itu yang pertama pasti sama pemerintah Kota Semarang, karena waktu pembukaan wisata ini juga dihadiri beberapa tokoh, seperti bapak walikota yang waktu dulu masih bapak Hendra prihadi, trus ada perwakilan juga dari dinas terkait, seperti dinas perdagangan, selain itu kerja sama dari pihak lain kayak dengan tiktokers yang suka ngeflog, bahkan biasanya itu ada food floger yang datang kesini minta izin untuk ngeflog sekaligus bantu buat promosiin”*. Ujar Bapak Tamam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sering juga disebut dengan pembagian tugas, yang dapat artikan sebagai penjabaran tugas yang harus dikerjakan sehingga setiap orang atau individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melakukan seperangkat aktivitas tertentu dan bukan keseluruhan tugas.

Pengorganisasian di Wisata Kuliner Kauman Johar dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dan terstruktur berdasarkan bidang masing-masing. Menurut hasil wawancara, pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar menerapkan sistem pengorganisasian yang terstruktur melalui pembagian panitia ke dalam beberapa seksi (sie) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Setiap sie memiliki peran khusus yang saling melengkapi dalam operasional harian wisata. Sebagai contoh, terdapat sie acara yang bertugas mengatur jadwal hiburan dan koordinasi lapangan, sie pedagang yang menangani penataan tempat dan penertiban UMKM, serta sie lain yang masing-masing fokus pada bidang tertentu seperti kebersihan, keamanan, atau promosi. Pembagian tugas yang spesifik ini memungkinkan setiap aspek pengelolaan wisata dapat berjalan secara terkoordinasi dan efektif.

Dengan struktur organisasi yang jelas, Wisata Kuliner Kauman Johar dapat meminimalisir tumpang tindih wewenang dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini juga memudahkan penyelesaian masalah secara cepat, karena setiap keluhan atau kendala dapat langsung ditangani oleh tim yang berwenang sesuai bidangnya. Pengorganisasian yang matang ini menjadi salah satu kunci keberhasilan pengelolaan destinasi kuliner tersebut. *“Semua panitia tentu saja sudah paham tugasnya masing-masing,”* ungkap salah seorang pengelola. Pendekatan pengorganisasian seperti ini terbukti efektif dalam menciptakan tata kelola wisata kuliner yang teratur dan berkelanjutan di Kauman Johar.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaannya, Wisata Kuliner Kauman Johar mengimplementasikan beberapa strategi operasional yang efektif. Untuk aspek pemasaran, pengelola secara aktif memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok melalui akun resmi wisata. *"Kami rutin membuat konten promosi di Instagram dan TikTok, kadang juga memanfaatkan akun Masjid Agung untuk menjangkau lebih banyak orang,"* jelas salah seorang pengelola. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dengan selebgram dan food vlogger lokal untuk meningkatkan branding pemasaran di social media.

Dalam menghadapi berbagai kendala operasional, pengelola menerapkan sistem penanganan yang terstruktur. Untuk masalah teknis seperti gangguan listrik atau kerusakan sarana prasarana, telah disiapkan tim khusus yang bertanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing, mulai dari penataan panggung, pengelolaan tenda, hingga perawatan fasilitas parkir. *"Jadi kalau ada masalah teknis langsung kami serahkan ke tim yang berkompeten di bidangnya"* ujar pengelola.

Sementara untuk masalah fluktuasi pengunjung akibat faktor eksternal seperti cuaca buruk, pengelola menerapkan kebijakan fleksibel berupa pemberian cashback biaya sewa yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing pedagang. *"kalau kendalanya jualan sepi karena cuaca yang kurang baik, misal dalam sebulan sering hujan, otomatis sepi pengunjung, nah itu biasanya kita adain rapat untuk ada cashback biaya sewa, cashbacknya itu disesuaikan sama biaya sewa masing-masing. Yang terpenting untuk semua kendala itu komunikasi solusinya, jadi sudah ada komunikasi ke pihak panitia, nanti panitia akan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan."* tambahnya. Kunci dari semua solusi ini adalah komunikasi intensif antara pengelola dengan seluruh pihak terkait, memastikan setiap masalah dapat diantisipasi dan diselesaikan secara cepat dan tepat.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara, sistem pengawasan di Wisata Kuliner Kauman Johar dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran spesifik. Pengelola menjelaskan bahwa *"Kalau pengawasan keseluruhan itu sama panitia, cuma ada bagiannya masing-masing, kalau pengawasan keamanan itu ada petugas sendiri, ada satpam, ada babinsa, ada polisi juga yang bertugas"*. Untuk aspek keamanan, terdapat tim khusus yang terdiri dari satpam, Babinsa (Bintara Pembina Desa), dan petugas polisi yang bertugas mengamankan area wisata. Pembagian peran ini memungkinkan pengawasan berjalan lebih efektif, dimana

satpam bertugas pada pengamanan internal, Babinsa membantu dalam pembinaan masyarakat sekitar, sementara polisi memberikan pengamanan eksternal dan penanganan masalah hukum jika diperlukan.

Sistem pengawasan tersebut dirancang untuk mencakup berbagai aspek operasional wisata, mulai dari keamanan pengunjung, ketertiban pedagang, hingga kebersihan lingkungan. Dengan adanya struktur pengawasan yang jelas, setiap masalah dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat oleh petugas yang berwenang sesuai bidangnya. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi kuliner tersebut dalam jangka panjang.⁸⁹

Berdasarkan analisis strategi pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar melalui pendekatan fungsi manajemen Terry (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), dapat disimpulkan bahwa destinasi ini telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang komprehensif dan terstruktur. Perencanaan yang matang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pengorganisasian melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan yang didukung oleh strategi pemasaran digital dan penanganan masalah secara fleksibel, serta pengawasan terpadu oleh tim khusus telah menciptakan tata kelola wisata yang efektif dan berkelanjutan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa para pelaku UMKM yang berada di Wisata tersebut, masih ditemukan salah satu tantangan, yaitu tingginya biaya sewa bagi pelaku UMKM.⁹⁰ Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk menyeimbangkan antara keberlanjutan operasional wisata dan kesejahteraan pelaku UMKM, agar destinasi ini dapat terus berkembang secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan perbaikan di berbagai aspek, terutama dalam hal keterjangkauan biaya, Wisata Kuliner Kauman Johar diharapkan dapat semakin meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta memperkuat posisinya sebagai destinasi kuliner unggulan di Kota Semarang.

B. Potensi Wisata Kuliner Kauman Johar sebagai Pendukung Pariwisata Halal

Pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia seiring dengan meningkatnya kebutuhan wisatawan Muslim terhadap layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi pariwisata halal secara lebih luas.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Panitia Pengelola Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Pelaku UMKM Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

Tidak hanya dalam aspek akomodasi dan destinasi wisata religi, namun juga dalam sektor lain seperti kuliner, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Wisata kuliner memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata halal karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi selama perjalanan wisata. Oleh karena itu, penyediaan makanan yang memenuhi standar kehalalan menjadi salah satu aspek krusial. Selain memperhatikan aspek kehalalan bahan makanan, wisata kuliner halal juga memperhatikan kebersihan, pelayanan, dan suasana yang nyaman serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Wisata Kuliner Kauman Johar adalah salah satu Kawasan wisata yang menarik untuk dikaji. Kawasan ini tidak hanya dikenal sebagai pusat kuliner yang ramai dikunjungi masyarakat, tetapi juga memiliki nilai historis dan budaya yang kuat. Dengan berbagai ragam kuliner yang ditawarkan serta letaknya yang strategis berada di Tengah Kota Semarang dan terletak di dekat Masjid Agung Semarang, kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner halal. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut untuk melihat sejauh mana kawasan ini memenuhi kriteria wisata halal sebagaimana ditetapkan dalam Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016.

Dalam Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 terdapat beberapa kriteria umum wisata halal. Dari beberapa kriteria umum tersebut dapat digunakan penulis untuk menganalisa bahwa Wisata Kuliner Kauman Johar memiliki potensi sebagai wisata halal, sehingga dapat mendukung perkembangan Pariwisata Halal yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari kriteria tersebut. Wisata Kuliner Kauman Johar memiliki hasil sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan

Wisata Kuliner Kauman Johar didirikan dengan tujuan utama untuk membantu pelaku UMKM sekitar dibidang kuliner mengembangkan usahanya dan mulai bangkit dari masa pandemi. Disisi lain Wisata Kuliner tersebut dapat berperan dalam perkembangan pariwisata di Kota Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa Wisata Kuliner Kauman Johar berguna untuk kemaslahatan.

2. Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan

Pada dasarnya tempat wisata diharapkan dapat memberikan rasa ketenangan sehingga tujuan berwisata untuk mendapatkan ketenangan dapat terpenuhi. Di Wisata Kuliner Kauman Johar ini, pengunjung dapat menikmati fasilitas yang tersedia, mulai dari banyaknya aneka kuliner yang ditawarkan, panggung hiburan, tempat duduk dan meja yang nyaman, serta area lapangan yang sangat luas ditambah dengan suasana

ditengah kota Semarang yang indah, hal itu tentu saja dapat memberikan pencerahan, penyegaran dan ketenangan bagi pengunjung atau wisatawan.

3. Menghindari kemusyrikan dan kufarat

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar, bertegang teguh pada aturan Islam. Dalam area wisata kuliner ini, tidak ada celah peluang untuk seseorang melakukan kemusyrikan. Hal tersebut dapat dilihat dari semua makanan dan minuman yang sediakan tidak ada unsur mengundang kemusyrikan, begitu juga aktivitas yang terjadi dijamin bebas dari kemusyrikan, untuk menjaga kondisi agar tetap aman, pengelola selalu melakukan pengecekan di sekeliling area wisata.

4. Menjauhkan dari perbuatan buruk, seperti zina, pornoaksi, pornografi, minuman keras, narkoba, dan judi

Meskipun dalam proses memasuki area Wisata Kuliner Kauman Johar tidak ada pengecekan yang ketat, Semua pengunjung yang masuk dijamin aman, karena terdapat posko keamanan panitia, bahkan ada juga Babin untuk menjamin kalau Wisata Kuliner Kauman Johar terbebas dari perbuatan buruk seperti zina, pornoaksi, pornografi, dan minuman keras apalagi narkoba dan judi.

5. Memperhatikan perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan, seperti tidak bersikap acuh dan amoral.

Di Wisata Kuliner Kauman Johar setiap pengunjung saling menghormati antar sesama pihak, baik kepada pedagang, warga setempat, maupun sesama wisatawan. Wisatawan yang datang tidak bersikap acuh tak acuh kepada lingkungan, hal itu bisa dilihat tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu semua aktivitas yang terjadi di area tersebut tidak mengabaikan aturan local, menjaga tutur kata yang baik, bersikap sopan, dan menghargai keragaman budaya dan makanan yang disajikan, menunjukkan bahwa wisata kuliner bukan hanya soal mencicipi hidangan, tetapi juga soal membangun hubungan sosial yang harmonis dan beradab. Dengan begitu, wisata kuliner Kauman Johar tidak hanya menjadi pengalaman gastronomi, tetapi juga ruang pembelajaran tentang pentingnya nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Memperhatikan keamanan, kenyamanan dan ketentraman.

Di kawasan wisata kuliner Kauman Johar, keamanan dan ketentraman merupakan aspek yang sangat diperhatikan demi kenyamanan seluruh pengunjung dan pelaku usaha. Pengelola wisata bekerja sama dengan aparat keamanan setempat untuk menerapkan sistem pengawasan yang efektif serta penegakan aturan yang ketat guna meminimalkan potensi gangguan. Setiap area sudut Panitia Pengelola dan Tim

keamanan yang menjaga ketertiban. Selain itu, penataan lingkungan yang rapi sehingga setiap individu merasa nyaman saat menikmati ragam kuliner yang ditawarkan. Partisipasi aktif masyarakat lokal juga mendukung terciptanya suasana yang aman dan tenteram, di mana budaya tertib dan saling menghormati dijadikan landasan bersama. Dengan pendekatan ini, wisata kuliner Kauman Johar tidak hanya menyediakan pengalaman kuliner yang autentik, namun juga menjamin keamanan dan ketenangan sebagai bagian integral dari pengalaman wisata yang menyeluruh.

7. Bersifat inklusif serta universal.

Wisata kuliner Kauman Johar menerapkan prinsip inklusif dan universal dengan memberikan ruang yang ramah bagi semua kalangan tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, usia, maupun kemampuan fisik. Setiap pengunjung, baik warga lokal maupun wisatawan dari luar daerah, disambut dengan pelayanan yang setara dan penuh keramahan. Beragam pilihan makanan yang tersedia juga mencerminkan keberagaman. Dengan semangat kebersamaan dan keterbukaan, Kauman Johar menjadi contoh kawasan wisata kuliner yang tidak hanya memanjakan lidah, tetapi juga mengedepankan nilai persatuan dalam keberagaman.

8. Memperhatikan konservasi lingkungan.

Di kawasan wisata kuliner Kauman Johar, perhatian terhadap konservasi lingkungan menjadi bagian penting dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan. Kebersihan menjadi prioritas nomor satu, hal itu bisa dilihat sejak sore hingga malam banyak petugas kebersihan lapangan yang ditugaskan untuk selalu membersihkan area wisata. Selain itu untuk para pedagang juga dihimbau agar datang dan meninggalkan stand dengan keadaan bersih, apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi atau sejenis SP. Upaya penghijauan dan pelestarian ruang terbuka hijau di sekitar area kuliner turut dijaga guna menciptakan keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kelestarian alam.

9. Meluhurkan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Wisata kuliner Kauman Johar tidak hanya menjadi pusat cita rasa, tetapi juga wadah untuk meluhurkan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal. Kuliner yang ditawarkan tidak hanya merupakan jajanan kekinian, tetapi ada juga makanan khas daerah bahkan jajanan tempo dulu. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar menjaga nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta keramahan khas Jawa yang menjadi ciri khas kawasan ini. Wisata Kuliner Kauman Johar juga melestarikan budaya dan tradisi,

seperti kegiatan yang dilakukan pada event festival Ramadhan, terdapat kegiatan “*tradisi dung*” dan juga melestarikan tradisi tahunan Kota Semarang “*dugderan*”.

Berdasarkan kriteria umum wisata halal dalam Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, Wisata Kuliner Kauman Johar memenuhi kriteria umum sebagai wisata halal, namun masih ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi secara maksimal, seperti pada kriteria menghindari maksiat, hal tersebut bisa dilihat bahwa Sebagian pengunjung yang datang masih ada yang belum menutup aurat sebagai mana mestinya, hal itu terjadi karena semua pengunjung tidak berasal dari Masyarakat muslim, bahkan ada juga wisatawan asing, yang tentunya cara berpakaian jauh berbeda dengan aturan Islam. Dengan begitu, tentu saja dapat mengundang maksimat mata. Selain itu, pada kriteria kenyamanan, belum terpenuhi secara maksimal, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengunjung tempat duduk dan meja yang tersedia sangat terbatas, selain itu tenda untuk pengunjung juga hanya tersedia sedikit.⁹¹

C. Peran Wisata Kuliner Kauman Johar dalam meningkatkan Pendapatan UMKM

Keberadaan Wisata Kuliner Kauman Johar banyak menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah, mulai dari Masyarakat asli Semarang, luar kota, bahkan wisatawan luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Pengunjung, terdapat berbagai alasan yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar. Sebagian besar Pengunjung menyebutkan yang menjadi daya tarik utama wisata ini terletak pada keberagaman jenis kuliner yang ditawarkan, selain itu lokasinya yang sangat strategis dan mudah dijangkau, suasana tempat yang nyaman dan menyenangkan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan.⁹²

Banyaknya wisatawan yang berkunjung di wisata kuliner tersebut tentu saja dapat memberikan pengaruh positif terhadap permintaan, sehingga dapat memberikan peluang bagi pelaku UMKM yang berjualan di area wisata tersebut. Dari awal mulanya pelaku UMKM yang tidak memiliki tempat untuk berjualan, kemudia mempunyai kesempatan untuk berjualan di wisata tersebut, sedangkan bagi pelaku UMKM yang sudah mempunyai tempat jualan, dapat menambah kapasitas usahanya. Adanya Wisata Kuliner Kauman Johar dapat menjadi ladang penghasilan bagi pelaku UMKM sehingga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM setempat. Dari pelaku UMKM yang semula tidak mempunyai lapak untuk berjualan,

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Pengunjung Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

⁹² Hasil Wawancara dengan Pengunjung Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bowo salah satu pelaku UMKM, menjelaskan bahwa dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM. Menurut keterangannya peningkatan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 100%, hal itu disebabkan karena Wisata Kuliner ini menjadi satu-satunya ladang berjualan baginya. Hal serupa juga disampaikan oleh Saudari Tika salah satu Pelaku UMKM, menurut penjelasannya, setelah berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar peningkatan pendapatan mengalami kenaikan kurang lebih 50%, *“ya, kurang lebih 50%, saya kan punya outlet jualan tetap di 1 tempat buka tiap hari, dengan adanya wisata ini, waktu berjualan saya tambah 3 hari dalam seminggu”*.

Menurut keterangan dari Wanda salah satu pelaku UMKM juga menyampaikan, bahwa dengan Wisata Kuliner Kauman Johar dapat memberikan peningkatan pendapatan, meskipun menurutnya tidak diketahui jelas berapa persentase peningkatannya. *“Iya, karena saya awalnya cuma punya 2 tempat berjualan, tapi itu penghasilan ndak nentu karena kadang sepi kadang rame, dengan saya ikut berjualan di sini dapat menambah pendapatan saya. Kalau jumlahnya tidak pasti, tapi sudah pasti memberi peningkatan pendapatan, karena awalnya cuma punya 2 tempat berjualan, ditambah berjualan di sini, jadi 3 tempat, meskipun juga tidak pasti, kadang rame kadang sepi, tapi ada pendapatan tambahan”*. Hal serupa juga dialami oleh Saudari Tika selaku pedagang Es Boim, mengungkapkan bahwa pendapatannya meningkat sekitar 50% karena ia dapat menambah hari berjualan dari biasanya hanya di outlet tetap menjadi tiga hari seminggu di lokasi wisata ini. Selain itu yang dialami oleh salah satu pedagang bernama Evi, yang sebelumnya hanya mengandalkan event-event tertentu untuk berjualan. Dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar, Evi kini memiliki tempat berjualan yang lebih stabil, sehingga ia bisa memperoleh penghasilan tambahan secara rutin setiap pekan. *“Iya, dapat membantu peningkatan bagi saya, karena saya tidak punya tempat berjualan, jualannya Cuma ikut event-event tertentu, itupun sekarang jarang ikut event, dengan adanya wisata ini saya bisa mengandalkan tempat ini untuk berjualan, jadi bisa menambah pendapatan pasti setiap pekan, lumayan daripada gak sama sekali”*. “Ujarnya menegaskan bahwa Wisata Kuliner ini menjadi solusi bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki tempat usaha tetap seperti dirinya.

Peningkatan pendapatan juga dialami oleh Nabila, yang biasanya berjualan di desa dengan harga jual lebih rendah. Di Wisata Kuliner Kauman Johar, ia bisa menjual produknya dengan harga 50% lebih tinggi, sehingga meskipun hanya berjualan tiga hari seminggu, pendapatannya hampir menyamai hasil penjualan tujuh hari di desa. Sementara itu, Bella yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan berjualan sama sekali, menyebut

bahwa keikutsertaannya di wisata ini memberinya peningkatan pendapatan 100% karena kini ia memiliki akses untuk berjualan secara legal tanpa harus menyewa ruko yang mahal. *“Heem, karena saya tidak jualan ditempat lain, bingung mau sewa tempat juga pasti mahal untuk biaya rukonya, jadi dengan dibukanya wisata iini saya ikut daftar, dan akhirnya saya bisa jualan 3 hari seminggu, lumayan, yang awalnya ndak ada kesempatan untuk jualan. Brarti peningkatan pendapatan saya 100 % ya mbak? Kan awalnya saya tidak bisa berjualan, jadi bisa berjualan di sini.”* Keterangan yang diberikan oleh Saudari Bella.⁹³

Menurut keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Tamam, selaku Panitia Pengelola, selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, Dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar juga dapat membuka lapangan penkerjaan bagi masyarakat sekitar bahkan ada juga masyarakat dari luar kota. *“Dapat memberi dampak baik, karena para pedagang itu kebanyakan tidak berjualan sendiri, jadi mempunyai karyawan, bahkan karyawan itu tidak berasal dari sekitar sini saja, ada juga yang rumahnya luar kota, jadi dengan wisata ini, mereka dapat memperoleh lapangan pekerjaan. Selain itu ada parkir luar, maksudnya itu tukang parkir yang tidak bagian dari panitia, itu juga lumayan penghasilannya. Ada juga kuli panggul, jasa penitipan dan antar jemput barang, petugas kebersihan itu sangat banyak kalau 5 itu lebih”.*⁹⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Wisata Kuliner Kauman Johar telah menjadi wujud nyata dari teori Schumpeter mengenai *creative destruction* dalam konteks peningkatan pendapatan UMKM. Sebagaimana dikemukakan dalam *The Theory of Economic Development*, inovasi dan kewirausahaan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, dan hal ini tercermin dari bagaimana wisata kuliner ini menciptakan ekosistem baru yang mendorong para pedagang untuk beradaptasi, meningkatkan skala usaha, serta memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Melalui mekanisme *creative destruction*, Wisata Kuliner Kauman Johar tidak hanya menghidupkan ruang ekonomi yang sebelumnya kurang termanfaatkan, tetapi juga memberdayakan UMKM lokal dengan memberikan akses terhadap konsumen yang lebih besar, harga jual yang lebih kompetitif, dan kesempatan untuk berinovasi dalam produk maupun strategi pemasaran. Dengan demikian, kehadiran wisata ini tidak hanya sekadar menjadi destinasi

⁹³ Hasil Wawancara dengan Pelaku UMKM Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Panitia Pengelola Kuliner Kauman Johar pada 19/04/2025

kuliner, melainkan juga katalisator pembangunan ekonomi inklusif yang sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan Schumpeterian..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka didapatkan Kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan Wisata Kuliner Kauman sebagai pendukung Pariwisata Halal dan peningkatan pendapatan UMKM yaitu dengan cara mengadakan event-event sebagai menarik pengunjung, dimana dalam menjalankan event-event tersebut panitia pengelola melakukan beberapa langkah, diantaranya yaitu melakukan perencanaan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan (*Planning*) dilakukan secara matang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, Dinas terkait, dan tokoh masyarakat. Pengorganisasian (*Organizing*) pembagian tugas yang terstruktur melalui pembagian panitia ke dalam seksi-seksi khusus (acara, pedagang, kebersihan, keamanan, dll.) memastikan operasional berjalan efisien dan terkoordinasi. Pelaksanaan (*Actuating*) implementasi strategi pemasaran digital (instagram, tiktok, kolaborasi dengan food vlogger), penanganan kendala operasional secara fleksibel (seperti cashback biaya sewa saat cuaca buruk), serta komunikasi intensif antar-pihak. Pengawasan (*Controlling*) sistem pengawasan terintegrasi melibatkan panitia, satpam, Babinsa, dan polisi untuk menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Meskipun strategi pengelolaan sudah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi tantangan utama yaitu tingginya biaya sewa bagi UMKM
2. Analisis potensi potensi wisata halal sebagai pendukung perkembangan Pariwisata Halal pada Wisata Kuliner Kauman Johar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN MUI/X/2016 tentang Wisata Halal. Pada Wisata Kuliner Kauman Johar ada beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal, yaitu pada aspek menjauhkan dari perbuatan buruk, seperti zina, pornoaksi, pornografi, minuman keras, narkoba, dan judi hal itu terjadi karena pengawasan terhadap aurat pengunjung yang belum maksimal karena keragaman latar belakang wisatawan. Selain itu terbatasnya ketersediaan fasilitas (tempat duduk dan tenda) untuk wisatawan masih terbatas.
3. Wisata Kuliner Kauman Johar memberikan dampak baik terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang berjualan di wisata tersebut. Namun peningkatan pendapatan. Beberapa pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan 50-100%. Selain itu dengan adanya wisata tersebut, tidak hanya memberikan keuntungan pada pelaku

UMKM, tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja, seperti karyawan, tukang parkir, petugas kebersihan, dan jasa kuli panggul serta penitipan barang.

B. Saran

Berdasarkan hasil Analisa dan Kesimpulan yang didapatkan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak yang bersangkutan yaitu sebagaimana berikut :

i. **Bagi Panitia Pengelola Wisata Kuliner Kauman Johar**

Diharapkan dapat memberikan program khusus bagi para pelaku UMKM agar lebih memaksimalkan kualitas produknya, selain itu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan sertifikasi halal. Untuk menjaga keamanan alangkah baiknya dipasang cctv di setiap sudut wisata, dan untuk menjaga kenyamanan pengunjung sebaiknya kapasitas kursi tenda ditambah sehingga tidak ada pengunjung yang berebut tempat duduk, dan susah mendapatkan tempat untuk meneduh Ketika hujan turun.

ii. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun titik awal untuk peneliti selanjutnya, terkhusus untuk penelitian di Wisata Kuliner Kauman Johar. Peneliti ini menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

iii. **Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru yang bermanfaat dan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Wisata Kuliner Kauman Johar

DAFTAR PUSTAKA

- A., Fory, and Naway Hajah. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Cet.1. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Admin. "Pendapatan (Revenue) - Pengertian, Jenis, Karakteristik Dan Pengukuran." *Kajianpustaka.com*, 2023. <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/pendapatan-revenue.html#2-jenis-jenis-pendapatan>.
- Agung, Zulfikri, and Yusuf Iskandar. "Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Multidisiplin West Science* 1, no. 1 (2022): 42–49.
- AlFarisi, Muhammad Salman, Azis Muslim, and Adilla. "Konsep Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Journal Of Islamic Economis & Business* 2, no. 1 (2022): 84–90.
- Aneta, Yanti. "Strategi Publik Dalam Dinamika Permintaan Dan Penawaran." *Jurnal Pelangi Ilmu* 5, no. 1 (2012). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/898>.
- Aprilia, Mokoginta Riska, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat. "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabuoaten Bolaang Mongondow Timur)." *Jurnal Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34.
- Arsyad, Lincolin. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 1999.
- Bawazir, Tohir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," n.d.
- Devi, Amitha Shofiani, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori. "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas." *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/masman.v2i2>.
- DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH PROVINSI JAWA TENGAH. "Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah." Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, n.d. [https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/public/uploads/statistik-1684993752.pdf#:~:text=JUMLAH UMKM,unit 67%2C616](https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/public/uploads/statistik-1684993752.pdf#:~:text=JUMLAH%20UMKM,unit%2067%2C616).
- Faizah, Fita Nurotul. "Eksistensi Bisnis Kulinner Halal Melalui Digital Marketing Di Era New Normal." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, no. 1 (20224): 85–98.
- "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah," n.d.

- Firmansyah, Mohammad Rheza. “Potensi Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023.
- George R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Gozali, Dudang, Afiqoh Agustin, and Reza Fauzi Nazar. “Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dan Ibnu Khaldun.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022).
- Ham, Ferry Christian, Herman Karamoy, and Stanly Alexander. “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado.” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 2 (2018): 628–38.
- Hanifa, Rifati. “Wisata Halal Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Pada: PT. Cheria Tour Travel).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Hasan, Fahadil Amin Al. “Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah).” *Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 59–78. https://www.researchgate.net/publication/323960421_Penyelenggaraan_Parawisata_Halal_di_Indonesia_Analisis_Fatwa_DSN-MUI_tentang_Pedoman_Penyelenggaraan_Pariwisata_Berdasarkan_Prinsip_Syariah.
- HSB, Winda Febriani. “Anaalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Simonis Kabupaten Labuhan Batu Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Syarif Khasim, 2022.
- Iman, Afzal Nur. “Festival Kuliner Kauman Diresmikan, Destinasi Baru Wisata Di Semarang.” *Detik Jateng*, 2022. <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-6181940/festival-kuliner-kauman-diresmikan-destinasi-baru-wisata-di-semarang>.
- Iqbal, Muhammad, and Aulia Farhanuddin Rambe. “Analisis Potensi Industri Makanan Halal Sebagai Pendukung Pariwisata Syariah Di Kota Yogyakarta.” *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 6, no. 2 (2023): 67–75.
- J, Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Risdakarya, 2001.
- Johnson, and Gerry. *Exploring Corporate Strategy: Text and Cases*. Harlow : FT/Prentice Hall, 2006.
- Kabar Harian. “Teknik Pengumpulan Data, Pengertian, Jenis Dan Contohnya,” n.d. <https://kumparan.com/kabar-harian/teknik-pengumpulan-data-pengertian-jenis-dan->

contohnya-23Q6c5wf5rP.

- Kusumadmo, E. *Manajemen Strategik-Pengetahuan : Aliran, Implementasi, Dan Metateori Dalam Manajemen Perusahaan Buku Original*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2013.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. Cengage Learning, 2020.
https://books.google.co.id/books?id=KQfFDwAAQBAJ&sitesec=buy&hl=id&source=gs_atb.
- Monika, Lela. “Pariwisata Syariah Melalui Wisata Kuliner Halal Untuk Pengembangan UMKM Di Surabaya.” *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, n.d.
- Mubarak, Ferry Khusnul, and Muhammad Khoirul Imam. “Industri Halal Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Pemasaran Digital Dan Industri Halal* 2, no. 1 (2020): 55–64.
- Muheramtohad, Singgih. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 65–77.
<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>.
- Mukhtari, Amalia. “Analisis Pengelolaan Wisata Kuliner Di Kawasan Pantai Pandana Lombok Utara (Studi Kasus Terhadap Kelompok Usaha Masyarakat Di Pantai Pandanan).” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Mustaqim, Dede Al. “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah.” *JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS* 1, no. 1 (2023): 26043.
- Nasution, S, and 2003. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara, n.d.
- Nonviantoro, Kurnia Maulidi Zurohma, Achmad. “Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 275–96.
- Prastiwi, Indah Wahyu, Dinda Amalia, and Siti Khairani. “Teori-Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi.” : : *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 297–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2079>.
- Pratiwi, Yuli, and Rizqi Fadhlin Putri. “Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari.” *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 1, no. 1 (2021): 61–70. <https://journal.y3a.org/index.php/mudina>.
- Putra, Febrian Maulana. “Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Privinsi Lampung (Studi Pada Sentra Kuliner Provinsi Lampung).” *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 2024.
- Rahmatika, Gina. “Teori Josep Schumpeter: Peran Wirausahawan Sebagai Inovator Ekonomi

- Melalui Konsep ‘Destruksi Kreatif.’” Kompasiana, n.d. https://www.kompasiana.com/ginarahmatika6885/65700e34de948f282277efc2/teori-josep-schumpeter-peran-wirusaha-wirusaha-sebagai-inovator-ekonomi-melalui-konsep-destruktif-kreatif?lgn_method=google&google_btn=onetap.
- Rajagukguk, Samotan Agustian. “Analisis Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Dairi.” Universitas Sumatera Utara, 2021. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45506>.
- RI, Kementrian keuangan. “No Title.” Kementrian keuangan RI, 2023. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM%2C kontribusi UMKM,hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perek>.
- Rizaty, Monavia Ayu. “Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama Pada 2023.” Data Indonesia, 2024. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2023>.
- Sahputra, Yogi Eka. “Sandiaga Uno Sebut 63 Persen Pergerakan Wisatawan Dipicu Wisata Kuliner.” Tempo.co, 2024. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/sandiaga-uno-sebut-63-persen-pergerakan-wisatawan-dipicu-wisata-kuliner-101707>.
- Sardjono, Sigit. *Ekonomi Mikro - Teori Dan Aplikasi*. Andi, 2011. https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_Mikro_Teori_dan_Aplikasi.html?id=si1LDwAAQBAJ&redir_esc=y.
- Sayekti, Nadya Waras. “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia (Halal Tourism Development Strategy in Indonesia).” *Jurnal Kajian* 24, no. 3 (2019): 159–71.
- Schumpeter, Joseph A. *The Theory of Economic Development*. London, 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003146766>.
- Semarangkota.co.id. “No Title,” n.d. https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/.
- Setiawan, Ade Eko, Heni Noviarita, and Hanif. “Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 7 (2023): 3065–71.
- Setiawan, Ida Bagu Dwi. “No TitleIdentifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.” Universitas Udayana Denpasar, 2015. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>.

- Shafaki, Reem El. "State of the Global Islamic Economy Report 2022." Dinar Standard, 2022.
<https://www.dinarstandard.com/post/state-of-the-global-islamic-economy-report-2022>.
- Siahaan, Dita Rahmah. "Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.
- Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Printed for W. Strahan; and T. Cadell, in the Strand, 1776.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sofyan, Syaakir. "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia." *Jurnal Bilancia* 11, no. 1 (2017).
- Sri, Rahayu, Diatmika I Putu Gede, and Wahyu Haryadi. "Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Saliper Di Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 5, no. 1 (2022): 1–8. <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metodoe Penelitian Kuantitaif, Kualittaif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukamto, Farida Alimatul, Iltiham Muhammad Fahmul, and Solichah Mar'atus. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Halal Kebun Kurma Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan)." *Journal of Economics and Islamic Business* 3, no. 2 (2023): 82–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/maqashid>.
- Sukirno. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: Grafindo, 2019.
- "Tafsir Surat At-Talaq Ayat 3," n.d. <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-3-sora-65.html>.
- Takome, Sentrisen, Evie A.A. Suwu, and John D. Zakarias. "Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Ulhaq, Diyah. "Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram*, 2023.
- UMKM, Dinas Koperasi dan. "Daftar UMKM Kota Semarang Tahun 2022." Satu Data Kota Semarang, n.d. <https://opendata.semarangkota.go.id/mk/dataset/daftar-umkm-kota-semarang-tahun-2022>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan," n.d.

- Utami, Noviandari Sari, Muhammad Sholeh, Rangga dalu Aji Toana, and Muhammad Daffa Andiarra. “No TitleStrategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Wisata Hutan Rambu Matador, Bekasi.” *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 1 (2024): 326–35. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.980>.
- Yonatan, Agnes Z. “Jumlah Produk Bersertifikasi Halal RI.” GoodStats, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/142-juta-produk-telah-bersertifikasi-halal-ri-di-tahun-2023-o0vjk>.
- Yuni, Ika Darma, Fadhillah Insani, and Maryam Batubara. “Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 4 (2023): 1069–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21225>.
- Yunita, Dina, and Bella Agustina Manurung. “Culinary Tourism Travel Patterns In Medan City” 3, no. 1 (2023): 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36983/tehbmj.v3i1.440>.
- Yunizar, Muhammad. “Analisis Potensi Pariwisata Halal Bagi Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kota Semarang.” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh*, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Data Stand Wisata Kuliner Kauman Johar Pada Bulan September 2024

No.	Nama Stand	Bersertifikat Halal	Mempunyai Lapak Tetap
1.	Bakso Goreng Jumbo	√	-
2.	Teh Jawa	√	√
3.	Tahu Gejrot & Tahu Petis Pedas Mas Yudhis	√	-
4.	Es krim dan boba aneka minuman	-	-
5.	Nasi pecel & Ayam Penyet Pak Nung	-	-
6.	Aneka Bakaran, Sempolan & Telur Gulung	-	-
7.	Es Mie Cool & Sari Jeruk Murni Sanawi	-	-
8.	Nasi Gudeg dan Seblak Prasmanan	√	-
9.	Ian Takoyaki	√	-
10.	Churros, Keju Aroma & Ayam Crispy Chicken	√	-
11.	Teh Poci	√	√
12.	Tahu Walik, Usus Ayam, Jamur Bu Dian	√	-
13.	Angkringan Khas Gresik Dapoer Bu Yus	√	-
14.	Ulala Drinks	√	-
15.	Zuppa Soup dan Pasta	√	-
16.	Jamu Jun	√	-
17.	Gem Zoe Korean Food & Dimsum	√	-
18.	Aneka Es	-	-
19.	Pangsit Pedas Viral	√	-
20.	Nasi Gandul Khas Pati	-	-
21.	Cicken Katsu Izz	√	-
22.	Es Cream Kabab	√	√
23.	Warung Tenda 28	-	-
24.	Gbob Snack and Catering	√	-
25.	Siomay & Batagor Amirame	√	-
26.	Kedai Santri Aneka Minuman & Bakso	√	-
27.	Cireng Mozzarella & Kentang Tornado	√	-

28.	Mister Mango & Avocado	√	-
29.	Aneka Cake and Dessert By Sade Roti	√	-
30.	Ice Thai Tea Kyo Kyo	√	-
31.	Boba Rakyat	√	-
32.	Mpek Mpek Nyonya Ong	√	-
33.	Ceker Tanpa Tulang dan Gurita Bakar	√	-
34.	Telur Gulung dan Sempolan	-	-
35.	Dimsum Mentai Semarang	√	-
36.	Zuppa Soup Pasta dan Rice Bowl	√	-
37.	Es Sari Tebu	√	-
38.	Pancake Japanese	√	-
39.	Kedai Mampir Ngombe Aneka Es	-	-
40.	Ayam Gepkreng Mak Kempling	√	-
41.	Salad Pitato	√	-
42.	Bravo Burger dan More Kebab Pakistan	√	-
43.	Nasi Kebuli Nala	-	-
44.	Kampung Durian	√	-
45.	Mie Ayam Organik Buldak dan Ramen	-	-
46.	Cindy Bakery	√	√
47.	Es Boim	√	√
48.	Sate Taichan	√	-
49.	Kedai Takoyaki	√	-
50.	Es Teh King Ali	√	√
51.	Odeng Corndog Hotteok dan Bungeopang	√	-
52.	Gudeg Koyor Bustaman Bu Istiqomah	-	-
53.	Bakso Goreng Mekar	√	-
54.	Takoyaki Kun	√	√
55.	D'Cross Waffle	√	-
56.	Ayam Chiken Katsu Mas Ciss	√	-
57.	Es Puter Tempoe Dulue	√	-
58.	Waffle	√	-
59.	Pangsit	√	-

60.	Mie Jebew dan Wonton	-	-
61.	Aneka Es Puter Poppi	√	-
62.	Gudeg Pungkuran	-	-
63.	Kedai Mampir Ngombe	√	-
64.	Nasi Goreng Uzbekistan	√	-
65.	Steak Viral	√	-
66.	Baby Crab dan Bakso Tetelan	√	-

Sumber : Hasil Observasi diolah pada April 2025

Pedoman Wawancara

Pengelola:

1. Apa tujuan utama dibukanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
2. Bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata kuliner saat ini?
4. Apa yang dilakukan untuk membuat wisata kuliner ini dikenal banyak oleh Masyarakat?
5. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain (pemerintah, komunitas, dll) dalam mengelola pengembangan wisata ini?
6. Bagaimana sistem pengawasan diwisata ini?
7. Apakah ada peraturan wajib bersertifikasi halal bagi pelaku UMKM?
8. Program apa yang telah dilakukan untuk mendukung pemasaran UMKM di Kauman Johar?
9. Bagaimana dampak wisata kuliner terhadap lapangan pekerjaan di sekitar Kauman Johar?
10. Apa solusi yang ditawarkan oleh pengelola jika ada permasalahan yang terjadi di wisata ini?

Pelaku UMKM:

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?
2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?
3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?
4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?
6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?
7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?
9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?
10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?

Pengunjung:

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan diwisata kuliner ini?
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?

4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?
5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?
6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?
7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan diwisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?
8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?

Transkrip Wawancara

Pengelola :

Informan 1 : Bapak Tamam selaku Panitia Pengelola bagian Sie Acara

1. Apa tujuan utama dibukanya Wisata Kuliner Kauman Johar?

Pada awal mulanya wisata ini bertujuan untuk membantu kesejahteraan Masyarakat sekitar Masjid Agung Semarang, terutama untuk membantu UMKM dibidang kuliner dan meningkatkan pariwisata di Kota Semarang agar bisa bangkit kembali dari masa pandemi.

2. Bagaimana sistem pengelolaan pada wisata ini?

Kalua system pengelolaan itu sesuai tujuan awal kesepakatan bersama, meskipun sudah ada panitia pengelolanya, tapi masih ikut dibawah pengurus masjid, karena emang awal mulanya itu mmasjid yang punya ide, karena ndak mungkin dikelola sama takmir masjid, akhirnya dibuat susunan panitia pengelola, ada sie acara, keamanan, parkir, dan yang lainnya, hal itu dilakukan agar gampang dalam mengurusnya, ada fokusnya masing-masing,

3. Bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan?

Yang utama itu komunikasi antar pelaku usaha dengan panitia terjaga, jadi misal ada keluhan atau apa bisa segera ditangain, selain itu Memaksimalkan promosi, terutama lewat media social, dengan promosi yang maksimal tentu saja banyak orang yang akan tertarik untuk berkunjung kewisata ini, ditambah lagi akses untuk kesini sangat mudah, ditengah kota. Selain itu saya sebagai pengelola juga mengutamakan pelayanan, seperti menjamin keamanan pengunjung, mulai dari keamanan kendaraan karena tersedianya tempat parkir yang aman, ada juga layanan posko pengaduan atau posko keamanan, jadi misal ada pengunjung yan kurang nyaman, misalnya ada pengamen yang masuk tentu saja itu mengganggu kenyamanan, nah itu bisa lapor ke posko panitia.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata kuliner saat ini?

Ada pengunjung yang tidak meaat peraturan, misalnya membuang sampah sembarangan, padahal panitia sudah menyediakan tempat sampah disudut manapun, ada juga petugas kebersihan yang selalu menyapu area sini, ada juga pengunjung yang merusak tanaman disini, padahal sudah ada tulisan larangan dilarang merusak tanaman

5. Apa yang dilakukan untuk membuat wisata kuliner ini dikenal banyak oleh Masyarakat?

Kalau Masyarakat sekitar daerah sini pasti sudah pada tahu, karena wisata ini sudah lumayan lama, selain itu tempatnya juga stratgeis jadi mungkin orang kalua lewat itu ngelihat kok rame ada apa, pasti orang mampir, ditambah lagi daerah sini ada pondok, jadi biasanya rombongan-rombongan yang jenguk anak pondok itu banyak juga, kalua ndak ya pas ada

acara dimasjid, soalnya sering ada pengajian, jadi banyak orang yang mampir. Selain itu promosi lewat social media, lewat Instagram dan tiktok, orang jadi pada tau juga dari mulut ke mulut.

6. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain (pemerintah, komunitas, dll) dalam mengelola pengembangan wisata ini?

Kalau kolaborasi dengan pihak lain itu yang pertama pasti sama pemerintah Kota Semarang, karena waktu pembukaan wisata ini juga dihadiri beberapa tokoh, seperti bapak walikota yang waktu dulu masih bapak Hendra prihadi, trus ada perwakilan juga dari dinas terkait, seperti dinas perdagangan, selain itu kerja sama dari pihak lain kayak dengan tiktokers yang suka ngeflog, bahkan biasanya itu ada food floger yang datang kesini minta izin untuk ngeflog sekaligus bantu buat promosiin

7. Bagaimana sistem pengawasan diwisata ini?

Kalau pengawasan keseluruhan itu sama panitia, Cuma ada bagiannya masing-masing, kalau pengawasan keamanan itu ada petugas sendiri, ada satpam, ada babin, ada polisi juga yang bertugas

8. Apakah ada peraturan wajib bersertifikasi halal bagi pelaku UMKM?

Iya ada, semua pedagang yang ada disini 90% sudah tersertifikasi halal, kemarin waktu bulan januari itu ada mahasiswa pendamping produk halal, mereka nyurve semua penjual, jadi yang belum mempunyai sertifikasi halal langsung dicek sama mereka.

9. Program apa yang telah dilakukan untuk mendukung pemasaran UMKM di Kauman Johar?

Biasanya hanya melalui sosial media, di tiktok, dan instagram, karena wisata ini sudah mempunyai akun instagram sendiri, kadang juga dibantu lewat akunnya masjid, terus juga lewat selebgram yang suka ngeflog terus buat konten-konten seperti itu.

10. Bagaimana dampak wisata kuliner terhadap lapangan pekerjaan di sekitar Kauman Johar?

Dapat memberi dampak baik, karena para pedagang itu kebanyakan tidak berjualan sendiri, jadi mempunyai karyawan, bahkan karyawan itu tidak berasal dari sekitar sini saja, ada juga yang rumahnya luar kota, jadi dengan wisata ini, mereka dapat memperoleh lapangan pekerjaan. Selain itu ada parkir luar, maksudnya itu tukang parkir yang tidak bagian dari panitia, itu juga lumayan penghasilannya. Ada juga kuli panggul, jasa penitipan dan antar jemput barang, petugas kebersihan itu sangat banyak kalau 5 itu lebih.

11. Apa solusi yang ditawarkan oleh pengelola jika ada permasalahan yang terjadi di wisata ini?

Tergantung masalahnya apa dulu, kalau masalah lapangan, misal listrik ada yang konslet atau maslah sarana prasarana itu urusannya sama pihak lapangan, ada bagiannya masing-masing, mulai dari oenataan panggung, tenda, meja kursi, parkir, kebersihan, listrik semua

sudah ada tugas masing-masing. Tapi kalau kendalanya jualan sepi karena cuaca yang kurang baik, misal dalam sebulan sering hujan, otomatis sepi pengunjung, nah itu biasanya kita adain rapat untuk ada cashback biaya sewa, cashbacknya itu disesuaikan sama biaya sewa masing-masing. Yang terenting untuk semua kendala itu komunikasi solusinya, jadi sudah ada komunikasi ke pihak panitia, nanti panitia akan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan.

Pelaku UMKM

Informan 1 : Verawati, Pedagang Mister Mango & Avocado

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?
Memilih bahan bahan yang halal, menggunakan proses produksi yang halal, menghindari kontaminasi, memperoleh sertifikat halal, proses produksi yang transparan
2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?
Iya, ada.
3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?
Keunikan kuliner di kauman johar berbasis syar'iyah yang artinya selain memperhatikan rasa dan kualitas makanan semua tenant harus memiliki atau menjual produk yang halal dan bersertifikat halal.
4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
Ya, adanya wisata kuliner dapat meningkatkan pendapatan dan peluang usaha.
5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?
Peningkatan pendapatan tergantung keadaannya. Tapi karena saya hanya
6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?
Menurut saya lamanya berjualan, karena kalau kita pengusaha baru itu sangat susah mendapat langganan, tapi beda lagi kalau kita sudah mendirikan usaha ini sejak lama, dan cita rasa produk kita itu enak, pasti banyak langganan, otomatis pendapatan saya meningkat karena laris.
7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
Meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pariwisata, meningkatkan kesempatan berwirausaha, meningkatkan keragaman kuliner
8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?
Sejak 2 tahun 2023

9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?

Cukup baik dalam promosi dan pengelolaan

10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?

Agak kurang maksimal, banyak aturan-aturan yang harus ditaati, tapi tidak ada Solusi untuk permasalahan yang ada, seperti kemarin waktu event untuk tenda dan barang itu tidak dibongkar pasang, jadi pas tutup semua disini, katanya ada petugas yang jaga kalua malam, tapi da stand lain yang kehilangan barang, meskipun barangnya sudah ditemukan Kembali tapi tetap saya keamanan kurang, padahal kita bayar uang sewa, bayar uang penitipan barang, bayar kebersihan sendiri juga, trus missal cuaca buruk, ada beberapa tenda yang rusak karena kena angin, panitia juga ndak ada Ganti rugi, jadi semua kerusakan ditanggung sendiri meskipun sudah ada biaya ini itu.

Informan 2 : Wanda, Pedagang Takoyaki

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?

Bahan yang saya gunakan aman, cuma dari telur, tepung, dan penyedap rasa, atau gak dari sejenis sosis, jadi sudah dijamin halal, trua saya juga sudah mempunyai sertifikat halal

2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?

sudah

3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?

Karena jenis makanan yang disediakan sangat banyak, tempatnya juga sangat strategis, luas ada hiburannya juga

4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?

Iya, karena saya awalnya cuma punya 2 tempat berjualan, tapi itu penghasilan ndak nentu karena kadang sepi kadang rame, dengan saya ikut berjualan disini dapat menambah pendapatan saya

5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?

Kalau jumlahnya tidak pasti, tapi sudah pasti memberi peningkatan pendapatan, karena awalnya cuma punya 2 tempat berjualan, ditambah berjualan disini, meskipun juga tidak pasti, kadang rame kadang sepi, tapi ada pendapatan tambahan

6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?

Modal, karena semakin banyak modal yang kita miliki, jadi kita akan lebih bisa leluasa untuk mengembangkan produk kita, jadi penghasilan akan meningkat.

7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
Dapat memberikan saya tempat berjualan, meskipun cuma 3 hari, tapi itu sangat membantu
8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?
Sejak pertama kali dibuka wisata ini, sejak tahun 2022 sampai sekarang
9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?
Karena menurut saya lumayan ikut berjualan disini, meskipun harga sewanya agak mahal, tapi saya juga menjual produk saya lumayan juga, jadi bisa dapat untung
10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?
Sudah bagus, panitianya tertib, tapi kadang juga ada beberapa kendala, misal cuaca lagi hujan, itu keadaan disini sepi, tapi kita tidak diperbolehkan tutup lebih awal, harus tutup sesuai aturan, padahal itu sangat sepi sekali tidak ada pengunjung, kalau semisal ketahuan melanggar bakal dikenakan SP. Semoga panitia bisa bertindak tegas dan adil, trus misal keadaan sepi itu panitia juga bisa ngasih solusi jangan hanya nuntut kami sebagai penjual untuk tetap berjualan sampai malam,

Informan 3 : Tika, Pedagang Es Boim

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?
Dengan memperoleh sertifikat halal
2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?
sudah
3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?
Tempatnya itu khas, ada nuansa sejarah, tempatnya juga strategis jadi mudah diakses, fasilitasnya juga lengkap.
4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
Iya, saya jadi punya tempat jualan, terus tidak perlu cari pelanggan, karena sudah pasti ada pengunjung yang datang.
5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?
Kurang lebih 50%, saya kan punya outlet jualan tetap di 1 tempat buka tiap hari, dengan adanya wisata ini, waktu berjualan saya tambah 3 hari dalam seminggu.
6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?
Salah satunya ya jam kerja, karena waktu saya berjualan bertambah, jadi pendapatan juga bertambah
7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?

Dapat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan penghasilan, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan, dengan dibutuhkan tenaga kerja, tukang sapu, tukang parkir, dan juga jasa penitipan dan antar jemput barang

8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?

Tahun 2023

9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?

Menurut saya wisata ini banyak diminati, jadi otomatis banyak pengunjung, dan peluang permintaan pembeli itu tinggi

10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?

Promosinya ditingkatkan, biar semakin rame, kalau rame pedagang juga seneng, apalagi biaya sewa juga lumayan mahal.

Informan 4 : Bowo, Pedagang Cireng & Kentang Tornado

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria hala?

Bahan yang saya gunakan harus aman dan yang penting sudah mempunyai sertifikat halal

2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?

sudah

3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?

Selain banyak makanan, tempatnya juga ramah anak, ramah lingkungan, bersih dan fasilitas lengkap

4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?

Iya

5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?

100% hehe, soalnya saya tidak berjualan ditempat lain, jadi saya hanya berjualan disini, tempat ini ya harapan saya untuk memperoleh pendapatan melalui berdagang

6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?

Menurut saya lokasi berjualan, saya pernah buka di tempat biasa, itu sepi bahkan malah rugi karena yang beli tidak pasti, lalu saya mendaftar di sini, karena menurut saya lokasinya itu sangat strategis, dan juga sudah punya nama, jadi sudah pasti rame

7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?

Memberikan ladang berjualan, terutama seperti saya yang tidak mempunyai lapak tetap

8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?

Sejak tahun 2024

9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?
Lokasinya strategis, meskipun sewanya mahal, tapi ya ndapapa
10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?
Harga sewanya agak diturunkan, saya jualnya harga 10rb, uang sewanya sebulan 1jt lebih, ditambah biaya karcis kebersihan 10 rb seharinya

Informan 5 : Evi, Pedagang Pasar Durian

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?
Memilih bahan yang aman
2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?
Sudah
3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?
Tempatnya menarik, nyaman, macam makanan dan minuman juga banyak yang dijual disini
4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
Iya, dapat membantu peningkatan bagi saya, karena saya tidak punya tempat berjualan, jualannya Cuma ikut event-event tertentu, itupun sekarang jarang ikut event, dengan adanya wisata ini saya bisa mengandalkan tempat ini untuk berjualan, jadi bisa menambah pendapatan pasti setiap pekan, lumayan daripada gak sama sekali.,
5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?
Bisa jadi peningkatan pendapatan saya 70-100%, 100% kalau saya tidak ikut event lain
6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan? Kalau menurut?
saya semakin lama kita berjualan pendapatan akan meningkatn, karena semakin lama kita jadi pengusaha itu kita bakal tau gimana kesalahan yang sebelumnya kita lakukan, kedepannya bakal kita perbaiki, missal kayak gimana caranya meminimalkan modal usaha, jadi kita bisa mendapat keuntungan lebih banyak.
7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
Dapat membantu pedagang untuk memperoleh penghasilan, dengan wisata ini kita sebagai pedagang difasilitasi lapak, meskipun ndak gratis sih, tapi ya gak masalah yang penting kita ada pemasukan juga. Selain itu juga tercipta lapangan kerja, pasti ada yang butuh karyawan, trus ada tukang parkir juga, sepertinya banyak kaum yang diuntungkan dengan adanya wisata ini.

8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?
Sejak awal buka
9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?
Karena event-event luar tidak pasti kapan diadakan, disini sudah pasti tiap hari seminggu pasti jualan.
10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?
Biaya sewanya agak mahal, kalau misal keadaan rame terus ndak masalah, bisa ketutup, tapi kadang sepi banget, nah itu yang bikin susah, buat bayar sewanya masih kurang.

Informan 6 : Nabila, Pedagang Es Cream Skup

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?
Tidak mengandung bahan yang dilarang
2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?
Sudah
3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?
Menurut saya karena lokasinya berada ditengah kota, jadi sangat strategis
4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
Sangat membantu sekali, saya Cuma punya cabang 1 didekat rumah saya, itu juga hasilnya ndak nentu, dan harga jual saya murah, hamper separonya sama harga jual saya disini, karena lokasinya didesa, ndak ditengah kota seperti ini. Dengan adanya wisata ini dapat membantu saya meningkatkan pendapatan meskipun jualannya 3 hari seminggu, tapi sangat lumayan, kalau dirumah saya jualnya dibawah 10 rb 1 skop esnya, kalau disini 15 rb untuk 1 skop nya.
5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?
Kurang tau pasti ya mbak, soalnya saya ndak pernah ngitung, tapi kalau dirumah jualan 7 hari sama jualan disini 3 hari itu ya kurang lebih sama pendapatan saya, karena dengan harga jual produk saya yang berbeda, brati sekitar 90-100% ya mbak?
6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?
Ya Lokasi, seperti yang saya jelaskan tadi, dirumah 7 hari sama disini 3 hari penghasilan sama, karena Lokasi yang berbeda, jadi harga bisa menyesuaikan
7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
Membantu peningkatan pendapatan pedagang, tapi ndak selalu untung, kadang juga pernah rugi kalau cuaca sedang tidak baik, apalagi kalau banjir, saya pernah mesin saya ini

tergenang air karena hujan deres trus air naik sangat cepat, untuk mengangkut juga butuh waktu lumayan, akhirnya yang bawah terendam dikit dan ya saya mengeluarkan biaya service

8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?

Sejak tahun 2024, saya itungannya baru disini.

9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?

Karena tempatnya rame, dan berada ditengah kota, jadi ya menurutku rekomended sekali untuk berjualan disini

10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?

Kurang perhatian dan peka menurut saya, missal keadaan sepi ya panitia ndak peduli, ndak ada Solusi yang ditawarkan, jadi keseharian itu monoton tugasnya, ndak ada perbaikan, missal keadaan sepi ini harusnya gimana, ndak ada seperti itu, trus juga acaranya disini itu sama terus, tiap harinya Cuma ada hiburan live music, missal dibuat event apa atau agenda apa itu kan bisa menarik minat pengunjung, biar rame.

Informan 7 : Bela, Pedagang Ayam Geprek

1. Bagaimana Anda memastikan produk kuliner yang dijual memenuhi kriteria halal?

Kalau saya memilih bahan utama, yaitu ayam yang disembelih sesuai cara islam, jadi saya punya langganan tukang potong ayam yang saya percayai, biasanya kalau dipasar itu ada yang asal-asalan.

2. Apakah ada sertifikasi halal untuk produk atau tempat usaha Anda?

Sudah, tapi saya belum menerima sertifikatnya masih dibawa sama panitia, karena waktu daftar saya lewat jalur panitia

3. Menurut Anda, apa keunikan kuliner di Kauman Johar dibandingkan tempat lain?

Tempatnya cocok untuk wisata, banyak makanan yang disediakan, ada hiburan juga, cocok untuk wisata keluarga karena lokasinya sangat luas

4. Apakah adanya wisata kuliner ini dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?

Heem, karena saya tidak jualan ditempat lain, bingung mau sewa tempat juga pasti mahal untuk biaya rukonya, jadi dengan dibukanya wisata ini saya ikut daftar, dan akhirnya saya bisa jualan 3 hari seminggu, lumayan, yang awalnya ndak ada kesempatan untuk jualan.

5. Seberapa besar peningkatan pendapatan sejak kawasan ini dikembangkan sebagai wisata kuliner?

Brarti peningkatan pendapatan saya 100 % ya mbak? Kan awalnya saya tidak bisa berjualan, jadi bisa berjualan di sini.

6. Menurut Anda faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan?
Modal dan kesempatan, saya punya modal untuk membuka usaha disini, punya uang buat sewa stand, punya uang awal untuk belanja keperluan jualan, dan alhamdulillah saya punya kesempatan jualan disini.
7. Apa saja manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Kuliner Kauman Johar?
Punya kesempatan berjualan,
8. Sejak kapan berjualan di Wisata Kuliner Kauman Johar?
Mulai berjualan itu kayaknya kalau gak akhir tahun 2022 yang awal tahun 2023, soalnya dulu pas belum dibuka alun-alunnya dikit banget yang jualan.
9. Apa alasan anda memilih wisata ini untuk berjualan?
Saya pengen jualan, pengen punya penghasilan, tapi belum mampu untuk sewa ruko, jadi sementara jualan disini untuk berpenghasilan.
10. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan yang ada di wisata ini?
Aturannya agak kurang jelas, dulu pertama kali katanya tidak boleh buka lebih dari 1 stand disini, tapi sekarang banyak yang buka 2, bahkan ada yang 3 stand, trus masalah sewa tempat itu juga ndak pasti, seperti ada perbedaan golongan, ada yang dipindah-pindah, ada yang tetap, ya benar itu ditentukan dari harga sewa stand juga, tapi kayak merasa aneh gitu.

Pengunjung :

Informan 1 : Laila

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
Tahu sendiri, soalnya pas saya lewat lihat kok ada jajan banyak, akhirnya saya kesini
2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan diwisata kuliner ini?
Bagus, tempatnya bersih, meskipun ini lokasinya ditengah pusat kota, tapi tidak terasa gersang karena banyak pepohonan dan hijau-hijauan, penataan tempatnya juga rapi.
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?
Karena banyak jajanan, yang dijual semua makanan ada, mulai makanan ringan, nasi-nasian, es juga banyak, saya suka tempatnya karena menyenangkan
4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?
Bisa jadi, asal memenuhi syaratnya

5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?
 Karena saya orang islam, itu sangat penting menurut saya, karena ini letaknya dekat masjid, jadi saya mengaggap wisata kuliner disini halal semua, karena dibawa sama suasana lokasinya yang kayak islami begitu.
6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?
 Menurut saya sudah, semua makanan minuman yang dijual disini aman kok, tidak ada jual makanan non halal seperti sate babi atau yang lain,
7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan diwisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?
 Pelayanannya cepat, tapi beberapa fasilitas perlu perbaikan seperti tenda untuk pengunjung, Secara umum cukup nyaman untuk bersantai selagi tidak hujan
8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?
 Lebih sering bikin acara lain, hiburannya jangan live music terus biar ndak bosen

Informan 2 : Shilvyana

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
 Tahu dari tiktok
2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan diwisata kuliner ini?
 Sudah pas, tapi menurut saya kurang menarik karena tidak ada acara lain selain hiburan musik
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?
 Karena tempatnya mudah dijangkau, strategis, jadi saya sering kesini
4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?
 Kayaknya bisa ya, soalnya semua kegiatan disini tidak ada yang melanggar hukum
5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?
 Karena ini kuliner ya menurut saya sangat penting, apalagi saya orang islam
6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?
 Yang penting semua yang dijual itu halal, dan tidak ada kegiatan negatif atau musrik, jadi menuurut saya wisata ini sudah bisa disebut wisata halal
7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan diwisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?

Sangat puas dengan pelayanan yang diberikan terutama pada pedagang, sangat ramah sekali, makanan dan minuman juga enak-enak, dijamin aman karena semua halal.

8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?

Pemilihan musiknya yang agak kurang pas, kadang itu ada band jaman dulu yang saya ndak paham sama sekali, kadang ada juga genre music rock, itu mengganggu kenyamanan sekali menurut saya.

Informan 3 : Annisa

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?

Tahu sendiri, pas lewat, terus saya dateng kesini lagi, kok ndak ada, ternyata bukanya tidak tiap hari

2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan diwisata kuliner ini?

Stand yang berjualan itu sering pindah-pindah, jadi saya suka bingung kalau cari makanan favorit saya

3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?

Karena tempatnya asik, kayak vibes semarang banget begitu

4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?

Bisa jadi bisa, bisa jadi enggak, tergantung standar kriteria yang harus dipenuhi tercapai atau enggak.

5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?

Sangat penting, karena zaman sekarang itu banyak pedagang yang licik, jadi saya takut misal beli bakso ternyata dagingnya yang aneh-aneh

6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?

Sepertinya sudah, karena saya percaya yang mengelola itu pihak masjid, jadi menurut saya semua yang dijual disini itu aman dikonsumsi, jadi bisa dikatakan wisata halal deh.

7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan diwisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?

Pelayanan di sini cukup baik, fasilitasnya lengkap dan terjaga kebersihannya. Area wisatanya juga nyaman dan aman untuk keluarga

8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?

Dibuatkan peta jualan deh harusnya, kalau misal pedagang langganan saya pindah tempat saya bisa langsung liat di peta stand nya

Informan 4 : Ulya

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
Dari media sosial kayaknya lihat di ig, terus dikasih tahu teman
2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan di wisata kuliner ini?
Pengelolaannya sudah bagus, tapi pengelolaan nya harus lebih untuk dikembangkan, karena banyak sekali UMKM yg berada disitu, sehingga sangat diperlukan upgrade pengelolaan dari tahun ke tahun
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?
banyak sekali makanan yang ingin dicoba yang mungkin ditempat lain tidak ada dan disitu bisa melihat akustikan
4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?
Iya sangat mempunyai, karena sependek pengetahuan saya sudah banyak kuliner yang sudah sertifikasi halal. akan tetapi, untuk sebagai pariwisata halal belum bisa, karena dari segi kebersihan masyarakat disitu banyak sekali membuang sampah tidak pada tempatnya yang mana untuk menjadi pariwisata halal kebersihan dari segi tempat harus terjamin
5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?
Sangat penting, karena sebagai seorang muslim kuliner yang halal itu menjadi poin utama
6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?
Menurut saya belum
7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan di wisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?
Kenyamanan cukup terjamin dengan toilet bersih dan area makan yang tertata. Hanya saja tukang parkir yang diluar itu agak brisik karena selalu teriak ngarahin parkir.
8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?
Lokasi stand yang jualan itu pisah-pisah, jadi misal sudah duduk terus mau cari makan apa itu harus jalan lagi muter cari makanan yang dipengen, mungkin kedepannya bisa dikelompokkan sesuai jenis untuk penempatannya, biar gampang kalau cari makan.

Informan 5 : Faiq

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
Tahu lewat media sosial Instagram, ignya itu aktif mempromosikan acara dan kuliner di lokasi ini. Selain itu, dari teman-teman yang sudah berkunjung kesana memberikan

rekomendasi untuk mencoba berkunjung ke lokasi wisata kuliner Johar ini, karena banyak ragam makanan dan minuman halal yang dijual.

2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan di wisata kuliner ini?

Pengelolaan Wisata Kuliner Kauman Johar terlihat cukup baik dengan adanya pengaturan jam operasional yang konsisten (Jumat-Minggu pukul 17.00-22.00 WIB), pengelolaan parkir resmi untuk menghindari pungutan liar, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung.

3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?

Daya tarik utama adalah keberagaman kuliner halal yang ditawarkan, mulai dari makanan tradisional hingga jajanan kekinian, serta adanya hiburan live music yang menambah suasana menarik bagi pengunjung.

4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?

Wisata Kuliner Kauman Johar berpotensi besar mendukung pariwisata halal karena merupakan pusat kuliner halal terbesar di Semarang dengan berbagai UMKM yang menyajikan makanan halal, sehingga dapat menarik wisatawan muslim yang mencari destinasi kuliner sesuai syariat.

5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?

Faktor halal sangat penting terutama bagi wisatawan muslim sebagai jaminan keamanan dan kenyamanan dalam mengonsumsi makanan sesuai dengan keyakinan mereka, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam memilih destinasi kuliner.

6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?

Kawasan ini sudah cukup memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal dengan tersedianya berbagai pilihan makanan halal yang beragam dan pengelolaan yang mendukung, meskipun pengembangan dan peningkatan fasilitas masih dapat terus dilakukan

7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan di wisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?

Menurut saya pelayanannya cukup baik, ada panitia yang peduli ketika ada pengunjung yang kesusahan, kalau fasilitas oke menurut saya, sangat komplit, tempat ibadah ada, dekat dengan masjid, toilet setiap sudut ada, area parkir sangat banyak

8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?
Meningkatkan promosi dan diversifikasi kuliner agar lebih banyak variasi dan inovasi yang ditawarkan

Informan 6 : Aqib

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
Dari teman
2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan di wisata kuliner ini?
Menurut saya sudah oke, para pedagang sudah rapi dan sudah menyediakan tempat untuk makan, seperti kursi, apalagi sudah disediakan parkir mobil di dalam ruangan, walaupun masih ada orang yang berparkir di samping jalan
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?
Karena dekat dengan stasiun dan objek wisata kota lama
4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?
Bisa karena tempat yang strategis di samping objek wisata yang sudah terkenal di Indonesia dan dekat dengan jalur transportasi umum yang bisa mendukung.
5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?
Penting sekali karena kita sebagai umat muslim yang taat kepada Allah. kuliner dengan Faktor halal bagi Muslim dapat diibaratkan seperti asas atau pondasi bangunan. Hal ini karena konsumsi makanan halal sangat penting bagi kehidupan dan agama, karena hal-hal yang halal akan membantu seseorang untuk mencapai keberkahan dalam hidupnya. Jika seseorang konsisten dalam hal halal, maka hidupnya akan lebih baik dan berkat
6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal? .
Sudah, bukan hanya dilihat dari bahan makanan yang dijual yang pasti halal, namun juga fasilitas yang mendukung juga sudah memenuhi, salah satunya kawasan tersebut dekat dengan masjid yang mana akan membantu orang muslim yang lagi kulineran jika sudah waktunya sholat bisa langsung mampir untuk sholat.
7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan di wisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?
Fasilitasnya sudah lengkap mulai dari parkir, masjid, toilet, meja kursi tenda, tempat sampah, bahkan petugas kebersihannya juga banyak, jadi misal di meja ini banyak sampah langsung dibersihkan sama petugas kebersihannya, tempat sampah full langsung dibuang

8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?
Saran saya mungkin diperbanyak lagi variasi makanan yang di jual, bisa dengan mensubsidi retribusi untuk membangun stand. Kritik rapihkan lagi tempat parkir

Informan 7 : Hikma

1. Dari mana Anda mengetahui wisata kuliner ini?
Teman
2. Bagaimana menurut Anda tentang pengelolaan yang dilakukan diwisata kuliner ini?
Terkait pengelolaan sudah rapih dalam penataan stand-stand pedagang yang berada di kawasan dalam, namun masih ada pula stand luar yang cukup mengganggu lalu lintas karena berada di jalan. selain itu, jika terjadi hujan deras gampang terjadi banjir bisa
3. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Wisata Kuliner Kauman Johar?
Karena tempatnya strategis di tengah Kota Semarang sehingga mudah diakses, dan jajanan/kuliner yang tersedia di Kauman Johar juga lengkap juga harganya cukup terjangkau, selain itu terdapat hiburan musik yang asik terlebih bagi saya yang menyukai hal tersebut
4. Menurut Anda apakah wisata kuliner ini memiliki potensi untuk mendukung perkembangan pariwisata halal? Apa alasannya?
Wisata Kauman Johar memiliki potensi dalam mendukung perkembangan pariwisata halal, karena selain menyediakan kuliner yang enak dan beragam, di sini juga terdapat tempat ibadah yakni masjid dan toilet yang menambahi kesan wisata halal dan kenyamanan bagi pengunjung
5. Seberapa penting faktor "halal" dalam memilih destinasi kuliner?
Bagi saya yang beragama Islam tentu penting dan poin plus untuk keyakinan bahwa makanan/i yang saya konsumsi itu halal atau sudah sesuai dengan syariat Islam
6. Apakah Anda merasa kawasan ini sudah memenuhi ekspektasi sebagai destinasi kuliner halal?
Sudah kayaknya, karena semua yang dijual barang halal
7. Bagaimana menurut Anda pelayanan yang diberikan diwisata ini? Mulai dari fasilitas, kenyamanan, dan keamanan?
Fasilitasnya memadai tapi perlu penambahan tempat duduk. Pedagangnya ramah-ramah, dan saya merasa aman selama berkunjung
8. Saran dan kritik apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengelola wisata ini?
Mungkin tempat makan atau istirahat bagi pengunjungnya bisa ditambahin ya, soalnya kalau rame banget itu bingung mau duduk dimana, karena kursi dan mejanya terbatas, kalau misal

duduk di lapangan atas ya bisa saja, tapi kadang kurang nyaman. Sama tenda untuk pengunjung bisa ditambahin, masak Cuma sedikit sekali, apalagi kalau musim hujan, wah itu pada bubar langsung cari tempat neduh. kebersihannya tetap terjaga dan semoga banjir yang sering terjadi saat curah hujan tinggi dapat segera ditanggulangi

Dokumentasi



Posko Keamanan Wisata Kuliner Kauman Johar



Area Lapangan Wisata Kuliner Kauman Johar



Tempat duduk dan tenda untuk pengunjung



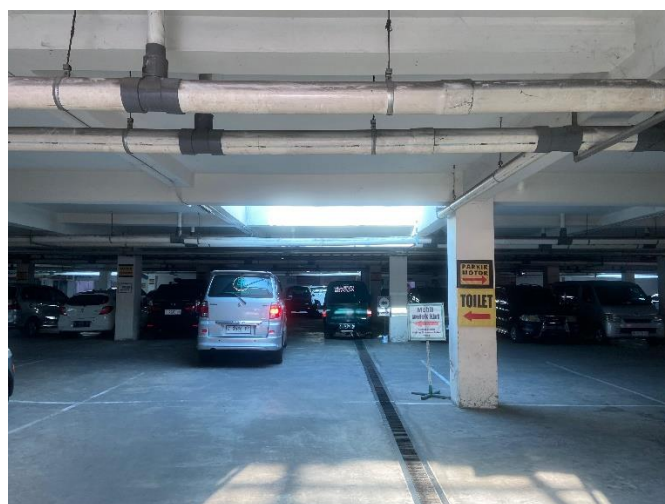
Panggung hiburan



Tenda stand untuk penjual



Toilet yang bersih



Tempat parkir yang Aman



Wawancara dengan Bapak Tamam selaku Panitia Pengelola



Wawancara dengan Pengunjung



Wawancara dengan Pengunjung



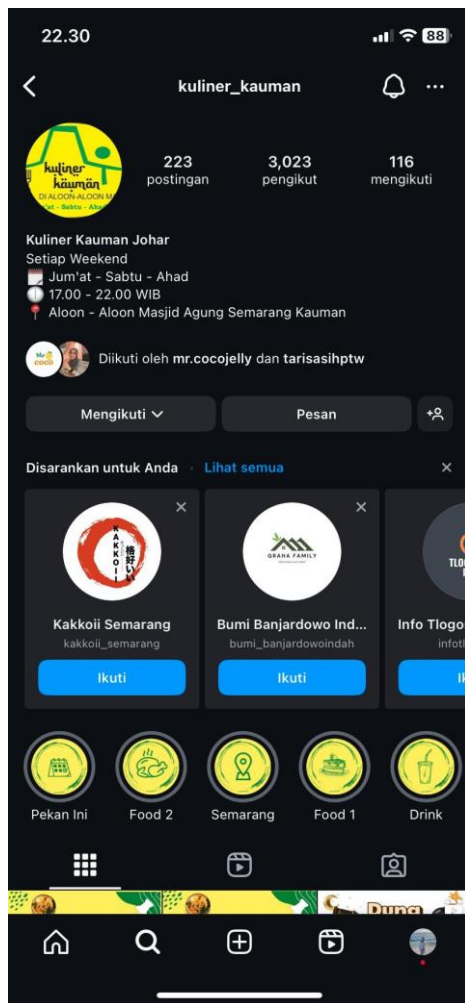
Wawancara dengan Pelaku UMKM



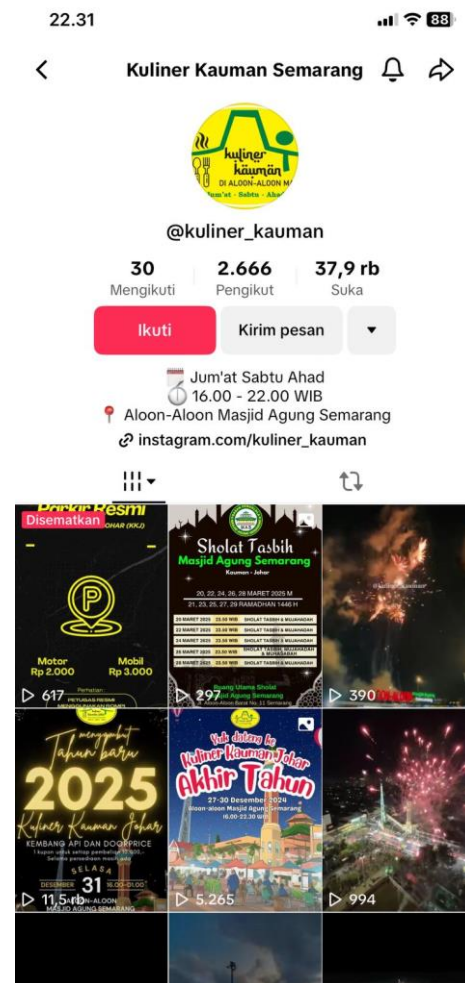
Wawancara dengan Pelaku UMKM



Wawancara dengan Pelaku UMKM



Akun instagram



Akun tiktok

Lampiran 5

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1184/Un.10.5/D1/TA.0.01/04/2025

Semarang, 16/04/2025

Hal : Permohonan Izin Riset

Lamp. : ---

Yth.

Panitia Pengelola Wisata Kuliner Kauman Johar

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Latip Atun Maisaroh
NIM	: 2105026080
Semester	: VIII
Prodi	: S.1 Ekonomi Islam
Alamat Peneliti	: Blora
Tujuan Penelitian	: Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi	: OPTIMALISASI PENGELOLAAN WISATA KULINER SEBAGAI PENDUKUNG PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL DAN PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus Wisata Kuliner Kauman Johar)
Tanggal Pelaksanaan	: 21/04/2025 s.d. 30/04/2025
Lokasi Penelitian	: Wisata Kuliner Kauman Johar

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Latip Atun Maisaroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 31 Agustus 2001
3. Alamat Asal : Ds. Japah, RT. 08, RW. 01, Kec. Japah, Kab. Blora
4. No HP : 0821 3627 2862
5. Email : latifatunmaisaroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Japah : 2008-2014
- b. SMP N 1 Bulu : 2014-2017
- c. SMK N 2 Blora : 2017-2020
- d. UIN Walisomgo Semarang : 2021- Sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Dinniyah Al Amin : 2007-2014
- b. Pondok Pesantren Alhamdulillah : 2014-2017
- c. Madrasah Dinniyah Annuronyah : 2014-2017
- d. Pondok Pesantren Al Ikhlas : 2017-2019

C. Riwayat Organisasi

1. HMJ Ekonomi Islam : 2022-2023
2. KSPM Walisongo : 2021-2024

